

ANALISIS FRAMING BERITA MILITAN ISIS
EKSEKUSI IBU KANDUNGNYA DI HARIAN
WASPADA

O

L

E

H

ABDUL RASYID



PODI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

ABSTRAKSI

Penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat bagaimana realitas berita **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya Sendiri** oleh media asing yang diterbitkan surat kabar harian Waspada. Karena itu untuk memperoleh hasil yang kongkret dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif-kualitatif*. Metode *deskriptif* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat melakukan pendeskripsian terhadap data yang diperoleh secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam suatu teks pemberitaan oleh media massa.

Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya Sendiri yang dibuat dan disiarkan di media massa cetak termasuk di harian Waspada yang dikutip melalui kantor berita *Reauter*, *AFP*, *CNN*, dan *And* ternyata tidak diperoleh wartawan secara langsung di lapangan atau ke sumber *primer*, tetapi melalui sumber *skunder*. Tentu saja berita tersebut sangat diragukan keesahehannya atau boleh dikatakan *hoax*. Sebab *skrip* berita tidak memiliki kelengkapan berita, *tematik* berita tidak dibuat secara *detail*, dan *struktur/retoris* berita tidak memberikan penekanan arti tertentu.

Kata Kunci: ISIS dan Kelengkapan Berita

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I :	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Kerangka Penelitian	15
BAB II : METODOLOGI	26
A. Metode Penelitian	26
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Pengolahan Data	29
BAB III: MENGENAL	32
A. Sejarah ISIS	32
B. Ideologi ISIS.....	43
BAB IV: PEMBAHASAN	48
A. Analisis Framing Berita Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya di Harian Waspada.....	48
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita tentang *Islam State in Irak and Syiria* (ISIS) sudah lama bergulir di media massa, termasuk surat kabar, persisnya setelah Amerika melakukan invasi ke Irak pada tahun 2003 atas dalih Irak menyimpan senjata pemusnah massal. Beragam tanggapan negatif bermunculan. Masyarakat kelas bawah maupun kelas atas sepertinya berpikiran sama dengan apa yang dipikirkan media massa.

Image (citra) yang terbangun di masyarakat atas munculnya pemberitaan tersebut bahwa ISIS adalah kejam dan sadis. Kalangan mahasiswa UINSU misalnya, ketika diminta tanggapan tentang ISIS, mereka juga menyatakan bahwa ISIS cukup menyeramkan. Mereka mengakui bahwa pikiran mereka telah dirasuki dengan pemberitaan yang muncul di media massa.

Sejumlah berita *negatif* tentang ISIS misalnya perilaku pemerkosaan, pemenggalan kepala, perampokan harta benda, menghidupkan sistem perbudakan, melatih anak-anak berperang, melakukan penawanan terhadap wanita-wanita yang tidak berdosa, dan bahkan ada yang mengeksekusi ibu kandungnya sendiri yang dilakukan kelompok ISIS.

ISIS ini telah menjadi masalah besar dan baru bagi Negara-negara internasional. Sebab informasi berkembang ISIS merupakan kelompok yang didukung dan didirikan oleh berbagai kelompok pemberontak Sunni, termasuk Dewan Syura Mujahidin dan Al-Qaeda di Irak (AQI), kelompok pemberontak Jaysh al-Fatiheen,

Jund al-Sahaba, Katbiyan Ansar Al-Tawhid wal Sunnah dan Jeish al-Taiifa al-Mansoura, dan sejumlah suku yang mengaku Sunni.¹

Perkembangan pergerakan ISIS inipun dirasakan oleh bangsa Indonesia pada 6 Juli 2014.² Sebab diduga sudah ada warga Indonesia yang mengikrarkan bahwa mereka bergabung kepada kelompok ISIS ini bahkan merkapun mengajak warga Negara Indonesia lainnya untuk mau bergabung bersama mereka. Kontroversi keberadaan organisasi *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) merebak belakangan ini, setelah beredar video di youtube yang menayangkan pria berbahasa Indonesia mengajak untuk bergabung dengan ISIS.

Pihak pemerintah melalui Kementerian Agama telah mengumpulkan berbagai Ormas Islam untuk menangkal *eksistensi* ISIS di Indonesia. Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan juga telah mengumpulkan pimpinan BNPT, BIN, Polri, TNI, dan Kementerian Pertahanan untuk membuat langkah strategis dalam menangani potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari adanya organisasi ini³

Pada Sabtu 9 Agustus 2014 lalu, Menteri Agama telah bertemu dengan hampir semua organisasi masyarakat dan organisasi kepemudaan yang berazaskan Islam seperti NU, Muhammadiyah, Persis, FPI, Forum Umat Islam, HMI, KAMMI, dan lainnya. Pada forum

¹ Muhammad Haidar Asaad, *ISIS Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*, (Jakarta Selatan : PT Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), h.77.

² Ibid, h.169.

³<https://id-mg61.mail.yahoo.com//neo//launch?.rand=121d6goh7ctze>

tersebut disepakati bahwa ISIS merupakan gerakan yang radikal dan tidak sesuai dengan Islam sebagai rahmatan lil alamin.⁴

Menag dan ormas Islam juga sependapat untuk menolak keberadaan gerakan ISIS di bumi Indonesia. Menag bahkan mengancam akan mencabut kewarganegaraan orang yang berangkat ke Irak/Syiria dalam rangka bergabung dengan ISIS.

Menteri Dalam Negeri sebelumnya telah mengeluarkan surat edaran bernomor 450/3806/SJ tanggal 7 Agustus 2014.⁵ Surat tersebut terkait penyebaran ISIS di sejumlah daerah. Dalam surat tersebut, memerintahkan agar kepala daerah selalu *kooperatif* dengan berbagai instansi terkait pemberantasan ISIS. Intinya adalah agar Gubernur, Bupati dan Wali Kota menempuh langkah penanganan, meliputi meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan unsur pimpinan daerah desa sampai provinsi secara berjenjang. Isi surat edaran tersebut:

1. Tingkatkan koordinasi dan kerja sama secara optimal dengan unsur pimpinan daerah, desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota provinsi secara berjenjang untuk mencegah berkembangnya paham dan ideologi ISIS
2. Tingkatkan koordinasi antara Pemda dan TNI/Polri, BIN, Imigrasi dan Kemenag dan instansi terkait di daerah masing-masing.
3. Memberdayakan peran forum kemitraan masyarakat. Ini koordinatonya kepala daerah,

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

FKDM (Forum Komunikasi Deteksi Dini Masyarakat), FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama), FKPT dan FPK (Forum Pembangunan Kebangsaan) untukantisipasi munculnya gerakan dari kelompok ISIS. Imbau masyarakat agar tak mudah terpengaruh paham dan ideologi ISIS. laporkan perkembangan situasi sosial politik dan keamanan ketertiban nasional di daerah masing-masing pada kesempatan pertama melalui posko pusat komunikasi dan informasi Kementerian Dalam Negeri.

Chep Hernawan pemimpin *Islamic State in Iraq and Syiria* (ISIS) regional Indonesia siap memberikan penjelasan ke berbagai pihak terkait pernyataanya sebagai Presiden ISIS Indonesia. Bahkan, pihaknya mengaku telah memberikan penjelasan ke Kementerian Agama RI beberapa waktu lalu, usai menghadiri sidang perdana sengketa Pilpres di Mahkamah Konstitusi. Usai berorasi, staf kementerian agama menjemput dan mempertemukannya dengan wakil menteri agama. Pertemuan itu klarifikasi atas deklarasi ISIS di bundaran Hotel Indonesia Minggu 16 Maret 2014.

Hernawan mengakui, hingga saat ini belum ada panggilan dari pihak kepolisian terkait hal tersebut. Dia bahkan menunggu jika pihak berwajib meminta *klarifikasi* pihaknya akan memenuhi panggilan. Berdirinya ISIS *regional* Indonesia untuk berperan serta menjaga keamanan nasional agar warga negara Indonesia yang siap berjihad tidak melakukan aksi kriminal di Indonesia.

Hermawan menyesalkan sikap ulama di Indonesia khususnya MUI yang menentang gerakan ISIS di Indonesia, dan meminta pemerintah dan ulama di Indonesia tidak mudah terpengaruh dengan skenario bangsa barat melalui media massa yang menuding ISIS melakukan pembunuhan secara keji terhadap anak-anak yang tidak berdosa.

Majeleis Ulama Indonesia (MUI) hingga saat ini sesungguhnya belum mengeluarkan fatwa tentang haram ISIS. Ini artinya MUI belum memberi pemahaman yang jelas kepada masyarakat Islam, boleh tidaknya bergabung dengan ISIS. Tentu saja MUI belum memperoleh fakta-fakta yang kuat dan gambaran yang jelas tentang keberadaan ISIS yang sesungguhnya.

Pernyataan haram tentang ISIS yang keluar selama ini hanya dari pandangan pribadi. Wakil Ketua MUI, KH Maruf Amin misalnya berpandangan bahwa ISIS menjadi haram lantaran apa yang dilakukan kelompok tersebut seperti melakukan tindakan kekerasan untuk mencapai sebuah tujuan sudah keluar dari ajaran Islam.

Mantan Duta Besar (Dubes) RI untuk Qatar, Abdul Wahid Maktub, menegaskan tujuan dibentuknya *Islamic State in Irak and Syiria* yang sesungguhnya adalah untuk mengembalikan kekuasaan pemerintahan Irak ke tangan pendukung mantan Presiden Irak, Saddam Hussein. Seperti diberitakan Harian Republika, mengutip pernyataan Abdul Wahid, ISIS merupakan para militan pendukung mantan Presiden Saddam Hussein yang ingin menggulingkan pemerintahan Perdana Menteri Iraq saat ini, Nuri al-Maliki.

Gerakan ISIS yang menganut paham Sunni tidak bisa menerima kepemimpinan Irak yang berpaham Syiah dan merebut pemerintahan secara tidak sah dengan bantuan AS dan sekutu-sekutunya. Ketika masih menjadi Dubes di Qatar, Abdul Wahid mendapatkan informasi ini saat bertemu secara pribadi dengan seorang kerabat dekat Saddam Hussein.

Abdul wahid berpenadangan bahwa profil dan ciri-ciri gerakan ISIS yang sangat militan dan radikal ini, sifatnya sama dengan yang pernah didengarnya dari kerabat Saddam Hussein saat masih menjadi Dubes RI untuk Qatar. Abdul Wahid mengaku ingin meluruskan pemberitaan di berbagai media massa tentang ide khilafah yang diperjuangkan ISIS. Menurut Abdul Wahid, propaganda ISIS membentuk Khilafah di seluruh dunia Islam sengaja digembar-gemborkan oleh Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya untuk nempertahankan pemerintahan Perdana Menteri (PM) Nuri al-Maliki di Iraq. Mustahil ISIS akan berjuang mendirikan khilafah di seluruh dunia, apalagi menguasai Jakarta, karena tujuan sesungguhnya ISIS adalah merebut pemerintahan Iraq dari rezim PM Nuri Al-Maliki.

Isu khilafah sengaja dibesar-besarkan oleh AS dan sekutunya karena ISIS sudah berhasil menguasai kota terbesar kedua di Irak, Mosul yang sangat kaya minyak. Adapun target ISIS sesungguhnya, ialah menjadikan Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pemimpin (khilafah) Irak pengganti PM. Nuri Al-Maliki. ISIS menganggap kekuasaan pemerintah saat ini tidak sah karena dicapai dengan bantuan AS dan menggulingkan mantan Presiden Irak, Saddam Hussein.

Pandangan masyarakat dan Ormas Islam tentang ISIS sebagai organisasi/kelompok yang membahayakan bukanlah berdasarkan fakta, tetapi kuat dugaan lebih didominasi oleh berita-berita di media massa yang bersumber dari kantor berita asing. Jika berita di media massa dibuat berdasarkan fakta *objektif* mengenai buruknya moral ISIS, maka tentu saja keberadaan ISIS sangat mengawatirkan. Tetapi masalahnya berita terkadang bisa saja fakta tetapi bisa juga rekayasa, berita bisa dikonstruksi sesuai keinginan penulis berita.

Media-media *mainstream* Barat sangat memungkinkan mengangkat berita-berita penuh kebohongan dan bias dalam melaporkan isu internasional, khususnya berkaitan dengan dunia Islam, konflik Timur Tengah dan terorisme internasional. Pola pemberitaan seperti ini tidak lepas dari kontrol Zionis Internasional. Hal ini untuk terus menciptakan *Islamofobia* di masyarakat Barat.

Informasi dari berbagai kantor berita asing menggambarkan bahwa ISIS memiliki interpretasi atau tafsir yang keras pada Islam dan mengajarkan kekerasan untuk mencapai tujuannya, seperti melalui bom bunuh diri, menyiksa dan memukuli orang yang tidak sependapat, serta dengan menjarah bank, memperkosa wanita-wanita yang menjadi tawanan, dan menghidupkan kembali perbudakan.

Meskipun ISIS menurut berita di media massa dianggap sadis dan jahat, dan koalisi 60 negara yang dipimpin Amerika telah melakukan pemboman dan penyerangan terhadap kelompok ISIS sejak pertengahan tahun 2014, namun kenyataan berdasarkan berita media

massa ISIS masih tetap *eksis*. Ini tentu saja membingungkan bagi logika yang normal.

Dalam komunikasi *perspektif* Islam, pemberitaan atau menyebarkan informasi harus bersifat *valid* kebenarannya, harus *cek and ricek*, bukan pemberitaan yang tidak sesuai fakta, pemberitaan sepihak atau rekayasa sehingga menggiring masyarakat terhadap pemahaman yang tidak baik. Apalagi sampai menimbulkan *image* buruk terhadap Islam sehingga sangat merugikan.

Image buruk yang muncul dari pemberitaan media massa tentang ISIS juga cukup mengganggu bagi dakwah Islamiyah terutam ketika berbicara mengenai konsep khalifah merupakan ajaran yang asli (*genuine*) Islam. Dengan terhentinya sosialisasi konsep dan sistem khilafat menjadikan agenda dakwah perlu mengubah strategi agar para dai tidak membahas masalah khilafah dan negara berdasarkan syariah, agar tidak diindikasikan sebagai bagian dari jaringan ISIS.

Stagnasi materi dan agenda dakwah di dunia Islam dari yang semula mengkampanyekan *urgensi* syariah dan khilafah menjadi yang lebih bersifat kebajikan umum ini berimplikasi kepada *hegemoni* (dominasi) Barat yang semakin kentara dalam menguasai budaya, politik dan sumber-sumber daya alam di dunia Islam.

Jika berita-berita yang dimunculkan kantor-kantor berita asing tersebut dan dikutip harian Waspada didapati penuh kebohongan dan rekayasa, berarti juga tidak tertutup kemungkinan bahwa perjuangan ISIS sesungguhnya adalah untuk mengembalikan kekuasaan pemerintahan Irak ke tangan pendukung mantan Presiden

Irak, Saddam Hussein. Dan yang lebih penting lagi untuk disimpulkan bahwa ISIS berjalan sesuai dengan syariat Islam.

Alquran surat Albaqarah ayat 120 tentunya menjadi landasan kuat yang mendorong kita untuk melakukan kajian ini yakni:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مَلَّتَهُمْ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ
الْهُدَىٰ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ
وَلَا نَصِيرٍ

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya). Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. QS. al-Baqarah (2) : 120

Sementara Alquran surat Alhujarat 6 menjadi landasan kuat yang mendorong bagi kajian ini melakukan analisis framing terhadap berita-berita ISIS yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوهَا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Turunnya ayat ini telah mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi. Sebab informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan, dan bahkan *entitas* keputusan itu sendiri. Keputusan yang salah akan menyebabkan semua pihak merasa menyesal. Pihak pembuat keputusan merasa menyesal karena keputusannya itu menyebabkan dirinya menzalimi orang lain. Pihak yang menjadi korban pun tak kalah sengsaranya mendapatkan perlakuan yang zalim. Maka jika ada informasi yang berasal dari seseorang yang integritas kepribadiannya diragukan harus diperiksa terlebih dahulu.

Perintah memeriksa ini diungkapkan oleh Alquran dalam kata *fatabayyanu*. Makna kata tersebut akan semakin jelas kita fahami dengan memperhatikan bacaan al-Kisa'i dan Hamzah yang membaca kata tersebut dengan *fatatsabbatu*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang mirip. Asy-Syaukani di dalam Fath Alqadir⁶ menjelaskan, *tabayyun* maknanya adalah memeriksa dengan teliti, sedangkan *tatsabbut* artinya tidak terburu-buru mengambil kesimpulan seraya melihat berita dan realitas yang ada sehingga jelas apa yang sesungguhnya terjadi. Atau dalam bahasa lain, berita itu harus dikonfirmasi, sehingga merasa yakin akan kebenaran informasi tersebut untuk dijadikan sebuah fakta.

⁶ Imam Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Abdullah asy-Syaukani, ash-Shan'ani, al-Qadhi, *Fath-hul Qadiir al-Jaami' Bayna Fannay ar-Riwaayah Wa ad-Diraayah Min 'Ilm at-Tafsiiir*, (Dâr al-Fikr: Beirut, juz V), h. 60.

Informasi yang perlu dikonfirmasi adalah berita penting yang berpengaruh secara *signifikan* terhadap nasib seseorang yang dibawa oleh orang fasik. Tentang arti fasik, para ulama' menjelaskan mereka adalah orang yang berbuat dosa besar. Sedang dosa besar itu sendiri adalah dosa yang ada hukuman di dunia, atau ada ancaman siksa di akhirat. Menurut as-Syawkâni, ada yang menyatakan bahwa fasik dalam konteks ayat ini adalah dusta atau bohong.⁷

Kajian *analisis framing* berita ISIS diyakini mampu menguak masalah keraguan terhadap keobjektivitasan berita ISIS Militer ISIS Eksekusi Ibu kandungnya yang dikutip harian Waspada dari kantor berita asing yang merupakan produk kantor berita yang dikuasai Inggris, Amerika Serikat dan Yahudi.

Media barat cenderung menggambarkan Islam dilihat dari jendela barat. Islam digambarkan dengan kegarangan, tradisionil, Islam identik dengan potong tangan atau hukum rajam yang tidak manusiawi, dan orang-orangnya yang culas serta teroris.⁸

Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta⁹. Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media.

⁷ Ibid.

⁸Edward, *Covering Islam : How The Media and The Experd Determine How We See The Rest of The World*, (New York : Pantheon, 1981),h.81.

⁹Alex Sobur, *Analiss Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2006), h. 164.

Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas politik, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan mereproduksi suatu peristiwa kepada pembacanya.

Melalui analisis *framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan sebagainya. Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis *framing* merupakan suatu seni-kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu. Ada dua esensi utama dari analisis *framing* yaitu, *Pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Peneliti merasa amat perlu melakukan *analisis framing* terhadap berita ISIS sehingga nantinya diharapkan dapat disimpulkan apakah berita yang diproduksi kantor berita atau media asing tersebut penuh sensasi yang bertujuan mendiskreditkan Islam, atau ada tujuan lain dibalik berita itu. Jika berita tersebut sesuai fakta di lapangan, maka berbagai pihak harus menyikapi secara tegas sehingga masyarakat tidak bingung menghadapi keberadaan ISIS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka secara umum masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana realitas berita *Islamic State in Iraq and Syria* dibingkai (*framing*) oleh media . Berdasarkan masalah pokok ini, secara rinci rumusan masalah penelitian ini sesuai dengan konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wartawan membingkai (*framing*) berita *Islamic State in Iraq and Syria* ke tengah-tengah pembaca?
2. Apakah *sintaksis* (cara wartawan menyusun fakta) berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita?
3. Apakah *skrip* (cara wartawan mengisahkan cerita) berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita?
4. Apakah *tematik* (cara wartawan menulis fakta) berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail?
5. Apakah *struktur/retoris* (cara wartawan menekankan fakta) berita memberi penekanan arti tertentu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana realitas berita *Islamic State in Iraq and Syria* dibingkai (*framing*) oleh media asing yang diterbitkan harian Waspada.

Sedangkan secara rinci tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimanakah wartawan membingkai (framing) berita *Islamic State in Iraq and Syria* ke tengah-tengah pembaca?
2. Untuk menganalisis apakah *sintaksis* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita?
3. Untuk menganalisis apakah *skrip* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita?
4. Untuk menganalisis apakah *tematik* berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail?
5. Untuk menganalisis apakah *struktur/retoris* berita *Islamic State in Iraq and Syria* memberi penekanan arti tertentu?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni dari aspek teoritis dan aspek praktis.

Secara teoritis hasil penelitian *Analisis Framing* Berita *Islamic State in Iraq and Syria* di Harian Waspada diharapkan :

1. Berguna untuk menambah tinjauan teoritis tentang komunikasi massa, khususnya mengenai komunikasi massa tentang berita *Islamic State in Iraq and Syria* .
2. Berguna sebagai acuan yang memuat uraian teoritis tentang *sintaksis* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita.
3. Berguna untuk menambah pengetahuan apakah *skrip* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita.
4. Berguna untuk mengetahui apakah *tematik* berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail.

1. Untuk menganalisis bagaimanakah wartawan membingkai (framing) berita *Islamic State in Iraq and Syria* ke tengah-tengah pembaca?
2. Untuk menganalisis apakah *sintaksis* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita?
3. Untuk menganalisis apakah *skrip* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita?
4. Untuk menganalisis apakah *tematik* berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail?
5. Untuk menganalisis apakah *struktur/retoris* berita *Islamic State in Iraq and Syria* memberi penekanan arti tertentu?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni dari aspek teoritis dan aspek praktis.

Secara teoritis hasil penelitian *Analisis Framing* Berita *Islamic State in Iraq and Syria* di Harian Waspada diharapkan :

1. Berguna untuk menambah tinjauan teoritis tentang komunikasi massa, khususnya mengenai komunikasi massa tentang berita *Islamic State in Iraq and Syria* .
2. Berguna sebagai acuan yang memuat uraian teoritis tentang *sintaksis* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita.
3. Berguna untuk menambah pengetahuan apakah *skrip* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita.
4. Berguna untuk mengetahui apakah *tematik* berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail.

1. Untuk menganalisis bagaimanakah wartawan membingkai (framing) berita *Islamic State in Iraq and Syria* ke tengah-tengah pembaca?
2. Untuk menganalisis apakah *sintaksis* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita?
3. Untuk menganalisis apakah *skrip* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita?
4. Untuk menganalisis apakah *tematik* berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail?
5. Untuk menganalisis apakah *struktur/retoris* berita *Islamic State in Iraq and Syria* memberi penekanan arti tertentu?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni dari aspek teoritis dan aspek praktis.

Secara teoritis hasil penelitian *Analisis Framing* Berita *Islamic State in Iraq and Syria* di Harian Waspada diharapkan :

1. Berguna untuk menambah tinjauan teoritis tentang komunikasi massa, khususnya mengenai komunikasi massa tentang berita *Islamic State in Iraq and Syria* .
2. Berguna sebagai acuan yang memuat uraian teoritis tentang *sintaksis* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai skema berita.
3. Berguna untuk menambah pengetahuan apakah *skrip* berita *Islamic State in Iraq and Syria* sesuai dengan kelengkapan berita.
4. Berguna untuk mengetahui apakah *tematik* berita *Islamic State in Iraq and Syria* ditulis secara detail.

5. Berguna untuk mengetahui apakah *struktur/retoris* berita *Islamic State in Iraq and Syria* memberi penekanan arti tertentu.

Secara praktis hasil *analisis framing* berita *Islamic State in Iraq and Syria* (ISIS) ini diharapkan :

1. Berguna sebagai bahan masukan bagi Majelis Ulama Indonesia untuk menyatakan sikap tegasnya terhadap keberadaan ISIS.
2. Berguna bagi pemerintah/TNI/Polri untuk mengeluarkan kebijakan terkait dengan keberadaan ISIS.
3. Berguna bagi media massa untuk selektif memberitakan tentang ISIS.
4. Berguna bagi masyarakat terutama pembaca media massa untuk menyikapi secara benar tentang keberadaan ISIS.

E. Kerangka Teori

Dalam disertasi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula dengan penulisan disertasi, tanpa landasan teori penelitian dan metode yang digunakan tidak akan berjalan lancar. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2012),h.52.

Dalam kajian *Analisis Framing Berita Islam State in Irak and Syria* peneliti menggunakan landasan teori yakni :

1. Teori konstruksi

Lana F Rakow mengatakan bahwa bagi kaum *konstruksionis*, *realitas* itu bersifat *subjektif*. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. *Realitas* tercipta lewat *konstruksi*, sudut pandang tertentu dari wartawan. Tidak ada yang bersifat *objektif*, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. *Realitas* bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsep ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.¹¹

Para *konstruksionis* menganggap bahwa berita yang sudah disajikan atau yang sudah diterima masyarakat sudah bukan fakta/peristiwa, karena semua berita yang disajikan tersebut merupakan kejadian yang sudah terkonsruksi atau terbangun oleh pemikiran-pemikiran wartawan. Jika ada sebuah fakta yang disajikan secara simbolik, maka realitas tersebut tergantung pada bagaimana fakta tersebut dikonstruksi. Bagaimana wartawan tersebut menangkap, memahami serta mendapatkan informasi itulah yang akan menjadikan sebuah berita tersebut menjadi konstruksi. Dalam pandangan konstruksionis, wartawan dipandang sebagai agen *konstruksi*, karena wartawan bukan hanya melaporkan berita, tetapi mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial, wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi, dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Goodman, 2012), h.67.

Bentuk *konstruksi* dalam berita dapat dilihat dari berbagai macam hal, seperti bagaimana wartawan mengambil narasumber, saksi serta bahasa yang digunakan yang tidak disadari oleh para khalayak bahwa mereka sedang *dikonstruksi* oleh berita tersebut.

2. Teori Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai mewakili, Stuart Hill mengatakan bahwa teori *representasi* adalah proses produksi dan pertukaran makna antara manusia atau antarbudaya yang menggunakan gambar, simbol, dan bahasa, atau dapat pula diartikan bahwa *representasi* adalah penggambaran konsep yang ada dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa.¹²

Stuart Hill dalam *culture study* menggambarkan bahwa bahasa melukiskan relasi *encoding* dan *decoding*¹³ melalui *metafora produksi* dan *konsumsi*. Proses *produksi* meliputi proses gagasan, makna *ideologi profesional*, pengetahuan *institusional*, definisi dan berbagai asumsi lainnya seperti moral, kultural, ekonomis, politis, dan spiritual.

Menurut Stuart Hill, ada tiga pendekatan representasi¹⁴:

- a. Pendekatan *Reflektif*, bahwa makna diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek dan pengalaman-pengalaman di dalam masyarakat secara nyata.

¹²Stuart Hall. "The Work of Representation". *Representation: Cultural Representation and signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. (London : Sage Publication, 2003). h 17.

¹³ Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (*encoding*) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data.

¹⁴Ibid.

- b. Pendekatan intensional, bahwa penutur bahasa baik lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya. Bahasa adalah media yang digunakan penutur dalam mengkomunikasikan makna dalam setiap hal-hal yang berlaku khusus yang disebut unik.
- c. Pendekatan *konstruksionis*, bahwa pembicara dan penulis, memilih dan menetapkan makna dalam pesan atau karya (benda-benda) yang dibuatnya. Tetapi bukan benda-benda material hasil karya seni dan sebagainya yang menghasilkan makna, melainkan manusia itu sendirilah yang meletakkan makna.

3. Teori Agenda Setting

Kajian mengenai *Analisis Framing* Berita *Islamic State in Irak and Syiria* di Harian Waspada ini menggunakan teori *agenda setting* sebagai pisau analisis yang menyatakan media massa sebagai pusat penentuan kebenaran. Kemampuan media massa untuk *mentransfer* dua elemen yaitu kesadaran dan *informasi* ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.¹⁵

Agenda Setting Theory adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

¹⁵ Bernard C. Cohen, *The Press and Foreign Policy* (Princeton University Press, 1963), h.120.

Menurut Maxwell McCombs dan Donald Shaw, “we judge as important what the media judge as important.”¹⁶ Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita.

Denis McQuail menyatakan *Agenda Setting* sebagai proses dimana perhatian *relatif* yang diberikan kepada barang atau masalah dalam liputan berita *influences* urutan peringkat kesadaran masyarakat tentang isu-isu dan atribusi signifikansi. Sebagai perpanjangan, efek pada kebijakan publik mungkin juga akan terjadi.¹⁷

Walter Lipmann pernah mengutarakan pernyataan bahwa media berperan sebagai mediator antara “the world outside and the pictures in our heads”¹⁸. McCombs dan Shaw juga sependapat dengan Lipmann.¹⁹ Menurut mereka, ada korelasi yang kuat dan signifikan antara apa-apa yang diagendakan oleh media massa dan apa-apa yang menjadi agenda publik.

¹⁶ Maxwell McCombs dan Donald Shaw, *A Progress Report on Agenda setting Research*, dalam E.M. Griffin, h. 390-400

¹⁷ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 4th Edition, (Sage Publications, 2000). h. 455

¹⁸ Walter Lippmann. *Essays in the Public Philosophy*. (Boston: Little, Brown, 1955), h.165.

¹⁹ McCombs, M; Shaw, *The Agenda-Setting Function of Mass Media. Public Opinion Quarterly*, (Harcour : New York, 1972), h. 36.

Awalnya teori ini bermula dari penelitian Maxwell McCombs dan Donald Shaw tentang pemilihan presiden di Amerika Serikat tahun 1968. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ada hubungan sebab-akibat antara isi media dengan persepsi pemilih. Untuk mendukung hasil studi ini, McCombs kembali melakukan survei saat kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1976 yang akhirnya dimenangkan oleh Jimmy Carter.²⁰

McCombs dan Shaw berpendapat²¹, agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, *headline* pada halaman depan, tiga kolom di berita halaman dalam, serta *editorial*, dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut.

Sedangkan dalam mengukur *agenda publik*, McCombs dan Shaw melihat isu dari kampanye tersebut. Ternyata ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. McCombs dan Shaw percaya fungsi agenda-setting media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua dianggap

²⁰ Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory*, 5th edition, (New York: McGraw-Hill, 2004), h.493.

²¹ *Ibid.*

penting oleh publik, karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas bagi publik.²²

Kritik juga dapat dilontarkan kepada teori ini, bahwa korelasi belum tentu juga kausalitas.²³ Mungkin saja pemberitaan media massa hanyalah sebagai cerminan terhadap apa-apa yang memang sudah dianggap penting oleh masyarakat. Meskipun demikian, kritikan ini dapat dipatahkan dengan asumsi bahwa pekerja media biasanya memang lebih dahulu mengetahui suatu isu dibandingkan dengan masyarakat umum. *News doesn't select itself.*²⁴ Berita tidak bisa memilih dirinya sendiri untuk menjadi berita. Artinya ada pihak-pihak tertentu yang menentukan mana yang menjadi berita dan mana yang bukan berita. Mereka ini disebut sebagai "gatekeepers." Di dalamnya termasuk pemimpin redaksi, redaktur, editor, hingga jurnalis itu sendiri.

Dalam dunia komunikasi politik, para calon presiden biasanya memiliki tim media yang disebut dengan istilah 'spin doctor.'²⁵ Mereka berperan dalam menciptakan isu dan mempublikasikannya melalui media massa. Mereka ini juga termasuk ke dalam 'gatekeeper' tadi.

Setelah tahun 1990an, banyak penelitian yang menggunakan teori agenda-setting makin menegaskan

²² Ibid.

²³ Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, edisi revisi. (Simbiosis : Bandung, 2005), h.78.

²⁴ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 4th Edition, (Sage Publications, 2000).h.123.

²⁵ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, khalayak dan Efek*. Penerjemah Tjun Surjaman. (Remaja Rosdakarya Bandung, 2000). h.86.

kekuatan media massa dalam mempengaruhi benak khalayaknya.²⁶ Media massa mampu membuat beberapa isu menjadi lebih penting dari yang lainnya. Media mampu memengaruhi tentang apa saja yang perlu kita pikirkan. Lebih dari itu, kini media massa juga dipercaya mampu memengaruhi bagaimana cara kita berpikir. Para ilmuwan menyebutnya sebagai *framing*.²⁷

Menurut McComb dan Shaw, khalayak perlu mendapatkan perhatian dalam kajian *agenda setting*. *Teori Agenda Setting* mencoba mengkaji ulang penelitian-penelitian media bahwa khalayak adalah entitas pasif²⁸. Untuk mengkaji hal ini digunakan teknik *Uses dan Gratification*. Ada dua hal penunjukkan agenda oleh public yaitu kebutuhan akan *orientasi* dan *indeks* rasa ingin tahu.²⁹

Sebagian besar dari 50 hasil penelitian tentang *agenda setting* menekankan pada pengukuran *efek* dari agenda media atau opini publik. Hasilnya bahwa agenda media tidak sekedar memengaruhi opini tetapi juga memengaruhi perilaku khalayak. Media cetak tradisional lebih *efektif* dibandingkan dengan jenis media elektronik kontemporer.³⁰ Sebab media cetak tradisional dapat

²⁶Rogers, E.M., Hart, W. B., & Dearing, J.W, *A paradigmatic history of agenda-setting research*. In Iyengar, S. & Reeves, R. (Eds.) *Do the media govern? Politicians, voters, and reporters in America*, (Thousand Oak, CA: Sage, 1997), h.225.

²⁷Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Jakarta : LKIS, 2007), 78.

²⁸ Ibid.

²⁹ Denis, McQuail, Denis, *Mass Communication Theory: An Introduction (2nd edn)*. (Sage : London., 1987), h. 135.

³⁰ Sri Herwindya Baskara Wijaya, *Masa Depan Media Indonesia*, (Jakarta : ISKI, 2014), h.5.

dibaca berulang-ulang serta dapat didokumentasi dengan cara mudah.

Para peneliti telah lama mengetahui bahwa media memiliki kemampuan untuk menyusun isu-isu bagi masyarakat. Salah satu penulis awal yang merumuskan gagasan ini adalah Walter Lippmann, yang merupakan seorang jurnalis Amerika Serikat. Lippmann mengambil pandangan bahwa masyarakat tidak merespon pada kejadian sebenarnya dalam lingkungan, tetapi pada gambaran dalam kepala kita (media), yang dia sebut dengan lingkungan palsu. Karena lingkungan yang sebenarnya terlalu besar, terlalu kompleks, dan terlalu menuntut adanya kontak langsung³¹

Fungsi penyusunan agenda telah dijelaskan oleh Donal Shaw, Maxwell McCombs dan rekan-rekan mereka yang menulis bahwa, ada bukti besar yang telah dikumpulkan bahwa penyunting dan penyiar memainkan bagian yang penting dalam membentuk realitas sosial kita ketika mereka menjalankan tugas keseharian mereka dalam memilih dan menampilkan berita.³²

Pengaruh media massa ini adalah kemampuan untuk memengaruhi perubahan *kognitif* antarindividu untuk menyusun pemikiran mereka, telah diberi nama fungsi penyusunan agenda dari komunikasi massa. Di sini terletak pengaruh paling penting dari komunikasi massa, kemampuannya untuk menata mental dan mengatur dunia kita bagi kita sendiri. Singkatnya, media massa mungkin tidak berhasil dalam memberi kita apa

³¹Littlejhon, Stepen W, Foss, Karen A. *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), h.70.

³²Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2012), h.46.

yang harus dipikirkan, tetapi mereka secara mengejutkan berhasil dalam memberitahu kita tentang apa yang harus kita pikirkan. Atau dengan kata lain, penyusunan agenda membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran masyarakat³³

Berdasarkan paragraf di atas dapat disimpulkan betapa kuatnya pengaruh media terhadap apa yang dipikirkan oleh pembacanyanya. Mungkin media belum tentu berhasil mengubah sikap *audience*-nya, tapi media akan cukup memengaruhi apa yang dipikirkan. Dengan kata lain, media mampu memengaruhi atau justru menggiring *persepsi audience*-nya.

Teori Agenda Setting yang ditemukan Maxwell McCombs dan Donal L. Shaw sekitar tahun 1968 ini berasumsi bahwa media memiliki kekuatan untuk mentransfer isu untuk memengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap isu tersebut penting apabila media menganggap isu itu penting juga³⁴

Stephen W. Littlejohn mengatakan³⁵, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut: Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali

Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan

³³Littlejohn, Stepen W, Foss, Karen A. *Teori Komunikasi*.

³⁴ Hafied Cangara,. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada,, 2001),h.56.

³⁵Stepen W Littlejohn, Foss, Karen A, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009),h.45.

isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.

Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat melakukan pendeskripsian terhadap data yang diperoleh secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam suatu peristiwa atau media massa. Selanjutnya, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan pendeskripsian secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam suatu teks berita di media massa.

Pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *analysis framing*. *Analysis framing* dalam pemberitaan ISIS ini menggunakan model analisis yang telah diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian model analisis yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif-kualitatif*. Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data sesuai fakta-fakta yang ada.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat melakukan pendeskripsian terhadap data yang diperoleh secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam suatu teks pemberitaan oleh media massa. Selanjutnya, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan penelitian secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, metode penelitian *deskriptif-kualitatif* yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam suatu teks berita di media massa.

Pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *analisis framing*. *Analisis framing* dalam pemberitaan ISIS ini menggunakan model analisis yang telah diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pemilihan model analisis yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki karena model analisis ini memiliki struktur, perangkat *framing*, dan unit yang diamati lengkap. Oleh karena itu, penggunaan model analisis ini dapat membantu dalam melakukan analisis terhadap pemberitaan ISIS dengan jelas dan tingkat akurasi yang tidak diragukan lagi. Di sisi lain perangkat framing yang dibuat Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sesuai dengan konsep ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data bahasa secara tertulis dalam bentuk wacana di media massa. Media massa yang dipilih adalah harian Waspada. Media massa tersebut dipilih karena merupakan media massa yang bersifat nasional yang dinilai cukup banyak pembacanya, baik kalangan remaja maupun dewasa. Dari pendidikan kelas bawah, menengah dan atas (intelektual). Selain itu sumber data juga mengutip berita yang sama, tetapi diterbitkan media berbahasa asing seperti Mirror, CNN, dan Daily Mail Online.

Sedangkan korpus³⁶ penelitian adalah teks berita ISIS dengan judul Kesaksian Wanita Inggris

³⁶Korpus sebagaimana dijelaskan Wikipedia bahasa Indonesia adalah metode linguistik yang menggunakan data dari bahan-bahan bahasa yang terkumpul dalam suatu sumber yang disebut *korpus* atau *korpora* (sejenis "bank" bahasa) yang berasal dari penggunaan bahasa dalam berbagai genre, ragam, dan bahan lisan maupun tertulis yang menjamin keragaman yang seluas-luasnya dan menghindari penggunaan bahasa yang sangat diakses secara elektronik dengan komputer. Metode ini digunakan

Tentang ISIS yang dipublikasikan harian Waspada pada 16 Oktober 2015, berita dengan judul Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangi ISIS yang terbit pada 18 November 2015 di harian Waspada, dan berita dengan judul Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya yang terbit pada 9 Januari 2016 di Harian Waspada.

Analisis framing yang dilakukan di sini tentu saja tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Sesuai dengan apa yang dikatakan Rachmat Kriyantono bahwa, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.³⁷

Ketiga berita ISIS tersebut di atas sesuai dengan waktu penerbitan adalah dinilai cukup menarik bagi media massa untuk mempublikasikan kepada kalangan pembaca yang bukan saja pembaca lokal tetapi juga internasional.

dalam linguistik deskriptif maupun linguistik terapan, seperti penyusunan kamus, untuk menjamin bahwa data yang digunakan benar-benar berasal dari penggunaan yang luas dan terhindar dari penggunaan subjektif

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.58

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.58

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang didokumentasikan berupa kumpulan teks berita yang berasal dari harian Waspada. Data yang didokumentasikan dalam penelitian menjadi data primer dalam penelitian ini. Selain data primer yang digunakan, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berupa profil surat kabar yang digunakan serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, serta melakukan wawancara langsung dengan pemegang halaman luar negeri harian Waspada yang memuat berita ISIS.

D. Teknik Pengolahan Data

Pada teknik pengolahan data ini dijelaskan langkah-langkah secara rinci yang ditempuh peneliti dalam menganalisis atau mengolah data yang sudah diperolehnya melalui teknik pengumpulan data. Dalam mengolah data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, data tersebut dianalisis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah yang kemudian ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Kemudian agar hasilnya tidak bias kognitif, maka dilakukan perbandingan dengan berita yang sama diterbitkan media massa lainnya. Utamanya media massa yang dibandingkan adalah media massa berbahasa asing.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka *analisis formula framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki, karena perangkat framing ini meneliti media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksi realitas. Model analisis inilah yang tepat dalam mengolah data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang akan menghasilkan sebuah simpulan penelitian. Model analisis bingkai yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini terbagi berdasarkan struktur analisis yang terbagi dalam beberapa bagian sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tabel Kerangka Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat framing	Unit yang diamati
SINTAKSI: Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP: Cara wartawan mengisahkan cerita	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Hubungan antar	Paragraf, Proporsi

	kalimat 6. Nominalisasi 7. Koheransi 8. Bentuk Kalimat 9. Kata Ganti	
RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta	10. Leksikon (kosakata) 11. Gambar 12. Metaphor 13. Pengandaian	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafis

ISIS sebagai buas dari invasi AS di masa lalu. Obama ketika wawancara dengan *NBC News* menyebutkan ada dua hal, salah satunya bahwa ISIS adalah hasil langsung dari pecahan al-Qaeda di Irak yang tumbuh dari invasi Amerika Serikat yang merupakan contoh kontroversi yang tidak diinginkan. Itulah sebabnya kita harus memiliki tujuan sebelum kita 'mentak' kendati demikian, Obama yakin krisis internasional yang terdiri dari 60 negara perbatasan telah akan mendenak ISIS keluar dari Irak.

Menurut Obama, tantangan untuk menghentikan ekstremisme tidak akan berhenti, kecuali ada solusi politik untuk konflik internal yang mempengaruhi begitu banyak negara di Timur Tengah. Jika ISIS dikalahkan, ada masalah mendasar dari negara-negara mayoritas kaum Sunni di seluruh dunia, terutama di beberapa wilayah termasuk di Libya dan Yaman, di mana seorang pria muda tumbuh tanpa memiliki bekal pendidikan, tidak

BAB III MENGENAL ISIS

A. Sejarah ISIS

Barack Obama ketika menjabat selaku Presiden Amerika Serikat secara tegas mengakui bahwa ISIS muncul salah satunya akibat invasi negaranya terhadap Irak di era kepemimpinan Presiden George W. Bush tahun 2003. Obama telah menelusuri asal-usul munculnya kelompok *Islamic State in Iraq and Syria* (ISIS) sebagai imbas dari invasi AS di masa lalu. Obama ketika wawancara dengan *VICE News* menyebutkan ada dua hal, salah satunya bahwa ISIS adalah hasil langsung dari pecahan al-Qaeda di Irak yang tumbuh dari invasi Amerika Serikat yang merupakan contoh konsekuensi yang tidak diinginkan. Itulah sebabnya kita harus memiliki tujuan sebelum kita 'menembak'. Kendati demikian, Obama yakin koalisi internasional yang terdiri dari 60 negara perlahan-lahan akan mendepak ISIS keluar dari Irak.

Menurut Obama, tantangan untuk menghentikan ekstremisme tidak akan berhenti, kecuali ada solusi politik untuk konflik internal yang mempengaruhi begitu banyak negara di Timur Tengah. Jika ISIS dikalahkan, ada masalah mendasar dari negara-negara mayoritas kaum Sunni di seluruh dunia, terutama di beberapa wilayah termasuk di Libya dan Yaman, di mana seorang pria muda tumbuh tanpa memiliki bekal pendidikan, tidak

memiliki prospek untuk menatap masa depan. Komentar Obama tentang asal-usul ISIS menandai ada masalah dalam keputusan kebijakan luar negeri AS. Pemerintah AS secara tidak langsung turut bertanggung jawab setelah pada 2011 pasukan AS meninggalkan Irak dan membuat kelompok-kelompok anti-Barat tumbuh subur.

Perdana Menteri (PM) Inggris, Tony Blair mengatakan bahwa kelompok militan semacam ISIS memang lahir sebagai akibat dari invasi negara Barat, seperti Amerika Serikat dan Inggris, ke wilayah untuk menggulingkan Pemerintahan Saddam Hussein. Saat ini, Blair juga mengakui bahwa langkah tersebut adalah sebuah kesalahan besar yang pernah ia lakukan. Seperti dilansir dari *The Independent* (Minggu, 25/10/2015), pengakuan ini disampaikan Blair pada wawancara dengan stasiun televisi kenamaan, CNN. Dalam bincang-bincang tersebut, Blair disodori pertanyaan apakah dirinya menyesal sudah menginvasi Irak, sementara tuduhan mereka tentang keberadaan senjata pemusnah massal tidak pernah terbukti.

Abu Bakr Al-Baghdadi yang sebelumnya juga dikenal sebagai Dr. Ibrahim dan Abu Du'a pada 8 April 2013 merilis pernyataan bahwa Front al-Nusra didirikan, didanai, dan dibantu oleh Negara Islam Irak (NII)³⁸, dan keduanya bergabung menjadi

³⁸Qaeda in Iraq confirms Syria's Nusra is part of network". GlobalPost. Agence France-Presse. 9 April 2013.

memiliki prospek untuk menatap masa depan. Komentar Obama tentang asal-usul ISIS menandai ada masalah dalam keputusan kebijakan luar negeri AS. Pemerintah AS secara tidak langsung turut bertanggung jawab setelah pada 2011 pasukan AS meninggalkan Irak dan membuat kelompok-kelompok anti-Barat tumbuh subur.

Perdana Menteri (PM) Inggris, Tony Blair mengatakan bahwa kelompok militan semacam ISIS memang lahir sebagai akibat dari invasi negara Barat, seperti Amerika Serikat dan Inggris, ke wilayah untuk menggulingkan Pemerintahan Saddam Hussein. Saat ini, Blair juga mengakui bahwa langkah tersebut adalah sebuah kesalahan besar yang pernah ia lakukan. Seperti dilansir dari *The Independent* (Minggu, 25/10/2015), pengakuan ini disampaikan Blair pada wawancara dengan stasiun televisi kenamaan, CNN. Dalam bincang-bincang tersebut, Blair disodori pertanyaan apakah dirinya menyesal sudah menginvasi Irak, sementara tuduhan mereka tentang keberadaan senjata pemusnah massal tidak pernah terbukti.

Abu Bakr Al-Baghdadi yang sebelumnya juga dikenal sebagai Dr. Ibrahim dan Abu Du'a pada 8 April 2013 merilis pernyataan bahwa Front al-Nusra didirikan, didanai, dan dibantu oleh Negara Islam Irak (NII)³⁸, dan keduanya bergabung menjadi

³⁸Qaeda in Iraq confirms Syria's Nusra is part of network". GlobalPost. Agence France-Presse. 9 April 2013.

"Negara Islam Irak dan al-Syam".³⁹ Al-Julani⁴⁰ mengeluarkan pernyataan dengan membantah penggabungan kedua kelompok tersebut dan mengaku bahwa tak satupun petinggi al-Nusra yang diberitahu soal penggabungan ini.⁴¹

Pada Juni 2013, Al Jazeera melaporkan bahwa mereka menerima surat dari pemimpin al-Qaeda Ayman al-Zawahiri yang ditujukan kepada pemimpin al-Nusra dan NII. Ia menolak penggabungan tersebut dan mengutus seseorang untuk mengawasi hubungan sekaligus meredam ketegangan antara kedua kelompok tersebut.⁴² Pada bulan yang sama, al-Baghdadi merilis pesan audio yang isinya menolak keputusan al-Zawahiri dan menyatakan bahwa penggabungan akan tetap berjalan.

Sementara itu, kampanye ISIS untuk membebaskan anggota-anggotanya yang dipenjara memuncak pada Juli 2013. ISIS melancarkan serangan bersamaan terhadap penjara Abu Ghraib

³⁹ ISIS Confirms That Jabhat Al-Nusra Is Its Extension in Syria, Declares 'Islamic State of Iraq And Al-Sham' As New Name of Merged Group". *MEMRI*. Middle East Media Research Institute. 8 April 2013

⁴⁰ Osama al-Absi al-Wahdi atau Abu Mohammad al-Julani juga ditulis sebagai al-Joulani, al-Jolani, al-Jawlani dan al Golani, lahir sebagai Osama al-'Absi al-Waahdi, adalah pemimpin dan emir dari al-Nusra, juga dikenal sebagai Jabhat al-Nusra, nama lengkap Jabhat sebuah -Nuṣrah li-Ahli ash-Sham, dan kadang-kadang disebut Tanzim Qa'edat Al-Jihad fi Bilad

⁴¹ Al-Nusra Commits to al-Qaida, Deny Iraq Branch 'Merger'. *Naharnet Agence France-Presse*.

⁴² Atassi, Basma (9 June 2013). "Qaeda chief annuls Syrian-Iraqi jihad merger". *Al Jazeera*

dan Taji yang membebaskan lebih dari 500 tahanan, kebanyakan di antaranya veteran pemberontakan Irak.⁴³ Bulan Oktober 2013, al-Zawahiri memerintahkan pembubaran ISIS dan mengangkat Front al-Nusra sebagai pemimpin operasi jihadis di Suriah, tetapi al-Baghdadi menolak keputusan al-Zawahiri atas dasar fikih Islam. Kelompok al-Baghdadi melanjutkan operasinya di Suriah. Pada Februari 2013, setelah delapan bulan berebut kekuasaan, al-Qaeda memutuskan hubungan dengan ISIS.⁴⁴

Menurut wartawan Sarah Birke, ada perbedaan besar antara Front al-Nusra dan ISIS. Bila al-Nusra aktif mendukung penggulingan pemerintahan Assad, ISIS justru berfokus pada pendirian pemerintahan di wilayah yang didudukinya. ISIS jauh lebih kejam dalam pembentukan negara Islam. Mereka melancarkan serangan sektarian dan langsung menegakkan hukum syariah saat itu juga. Front al-Nusra memiliki kontingen pejuang asing berjumlah besar dan dipandang sebagai kelompok dalam negeri oleh sebagian besar warga Suriah. Sebaliknya, para

⁴³ Al Qaeda says it freed 500 inmates in Iraq jail-break". Reuters. 23 July 2013

⁴⁴ "Al-Qaeda disavows any ties with radical Islamist ISIS group in Syria, Iraq". *The Washington Post*. Diakses tanggal 7 February 2014.

pengungsi Suriah justru memandang pejuang ISIS sebagai pasukan 'penjajah' asing.⁴⁵

ISIS menguasai Suriah timur dan utara, dan menerapkan hukum syariah di beberapa kota di sana. Kelompok ini kabarnya menguasai empat kota perbatasan Atmeh, al-Bab, Azaz, dan Jarablus dengan tujuan mengendalikan arus perpindahan manusia dari Suriah ke Turki.

Pejuang asing di Suriah mencakup para jihadis berbahasa Rusia yang awalnya merupakan anggota Jaish al-Muhajireen wal-Ansar (JMA).⁴⁶ Pada November 2013, pemimpin JMA asal Chechnya, Abu Omar al-Shishani, berbaiat kepada al-Baghdadi.⁴⁷ JMA kemudian terbelah antara pihak pendukung al-Shishani dan pihak yang melanjutkan operasi JMA secara terpisah di bawah kepemimpinan baru.⁴⁸

Pada bulan Januari 2014, pemberontak yang berafiliasi dengan Front Islam dan Pasukan Suriah Bebas yang dilatih Amerika Serikat⁴⁹ melancarkan

⁴⁵ Irke, Sarah (27 December 2013). "How al-Qaeda Changed the Syrian War". *New York Review of Books*.

⁴⁶ Platov, Vladimir (18 January 2014). Growth of International Terrorist Threat from Syria". *New Eastern Outlook*. Diakses tanggal 11 June 2014

⁴⁷ Joscelyn, Thomas (27 November 2013). Chechen-led group swears allegiance to head of Islamic State of Iraq and Sham". *Long War Journal*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Cloud, David S.; Abdulrahim, Raja (21 June 2013). "U.S. training Syrian rebels; White House 'stepped up assistance'". *Los Angeles Times*.

serangan melawan militan ISIS di dalam dan sekitar kota Aleppo.⁵⁰ Bulan Mei 2014, Ayman al-Zawahiri meminta Front al-Nusra untuk menghentikan serangan terhadap pesaingnya ISIS.

Bulan Juni 2014, setelah pertempuran berlarut-larut antara kedua kelompok tersebut, cabang al-Nusra di kota Al-Bukamal, Suriah, berbaiat kepada NIIS.⁵¹ Pada pertengahan Juni 2014, ISIS menduduki perlintasan Trabil di perbatasan Yordania–Irak,⁵² satu-satunya perlintasan perbatasan antara kedua negara ini. ISIS didukung oleh sebagian kecil masyarakat di Yordania walaupun tidak banyak karena faktor penindasan pemerintah di Yordania. ISIS melakukan perekrutan di Arab Saudi⁵³ karena suku-suku di utara Arab Saudi berhubungan dekat dengan suku-suku di Irak barat dan Suriah timur.⁵⁴

Abu Bakr al-Baghdadi dikenal oleh para pendukungnya dengan sebutan Amirul Mu'minin, Khalifah Ibrahim diangkat sebagai khalifah pada 16 Mei 2010, setelah kematian khalifah pertama, Abu

⁵⁰Saad, Hwaida; Gladstone, Rick "Qaeda-Linked Insurgents Clash With Other Rebels in Syria, as Schism Grows". *The New York Times*, 4 January 2014.

⁵¹"Syrian branch of al Qaeda vows loyalty to Iraq's ISIS"

⁵²Gaouette, Nicole; Ajrash, Kadhim; Sabah, Zaid (23 June 2014).

"Militants Seize Iraq-Jordan Border as Kerry Visits Baghdad". *Bloomberg News*

⁵³ Abuqudairi, Areej (5 July 2014). "Anger boils over in the 'Fallujah of Jordan'". *Al Jazeera*

⁵⁴ Solomon, Erika; Kerr, Simeon (3 July 2014). "Saudi Arabia sends 30,000 troops to Iraq border". *Financial Times*

Omar al-Baghdadi pada 15 Mei 2010⁵⁵, dan kelompok ini mengganti namanya menjadi ad-Dawlah al-Islāmiyah (الدولة الإسلامية, Negara Islam (NI)). Sebagai "kekhalifahan", ISIS mengklaim kendali agama, politik, dan militer atas umat Islam di seluruh dunia.⁵⁶ Konsep *kekhalifahan* dan nama "Negara Islam" ditolak oleh pejabat pemerintahan dan tokoh-tokoh Islam di seluruh dunia.

Pada bulan Juni dan Juli 2014, Yordania dan Arab Saudi mengerahkan pasukannya ke perbatasan Irak setelah Irak kehilangan kendali atas titik-titik perlintasan strategis yang dikuasai ISIS atau suku-suku pendukung ISIS. Kala itu muncul spekulasi bahwa Perdana Menteri Irak Nouri al-Maliki memerintahkan penarikan tentara dari perbatasan Irak-Saudi untuk menekan Arab Saudi dan menciptakan ancaman bahwa ISIS juga akan menyeberang ke Arab Saudi.⁵⁷

Pada Juli 2014, ISIS merekrut lebih dari 6.300 orang menurut Syrian Observatory for Human Rights. Beberapa di antaranya diduga pernah menjadi bagian dari Pasukan Suriah Bebas. Tanggal 23 Juli 2014, pemimpin Abu Sayyaf, Isnilon Totoni Hapilon, dan sejumlah pria bertopeng berbaiat

⁵⁵Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi teroris Paling Mengerikan abad Ini*, (Jakarta Selatan : PT Zaytuna Ufuk Abadi, 2014),h.101.

⁵⁶ What does ISIS' declaration of a caliphate mean?". *Al Akhbar English*

⁵⁷Solomon, Erika; Kerr, Simeon (3 July 2014). "Saudi Arabia sends 30,000 troops to Iraq border". *Financial Times*.

kepada al-Baghdadi lewat rekaman video sehingga ISIS juga hadir di Filipina. Bulan September 2014, kelompok ini mulai menculik orang-orang untuk dimintai tebusan atas nama ISIS.

Tanggal 3 Agustus 2014, ISIS menduduki kota Zumar, Sinjar, dan Wana di Irak utara. Ribuan orang Yazidi mengungsi ke Gunung Sinjar untuk menghindari militan ISIS. Penderitaan warga Yazidi yang membutuhkan pangan dan air, ancaman genosida oleh ISIS, serta perlunya melindungi warga A.S. di Irak dan membantu Irak melawan ISIS merupakan alasan intervensi Amerika Serikat di Irak tanggal 7 Agustus dan kampanye pengeboman udara di Irak tanggal 8 Agustus 2014.

Tanggal 11 Oktober 2014, ISIS dikabarkan mengerahkan 10.000 militan dari Suriah dan Mosul untuk menduduki ibu kota Irak, Baghdad. Angkatan Darat Irak dan suku Anbar mengancam *desersi* apabila Amerika Serikat tidak menerjunkan tentara untuk menghambat laju ISIS. Tanggal 13 Oktober, pasukan ISIS terletak 25 kilometre (16 mil) dari Bandar Udara Baghdad.⁵⁸

Pada akhir Oktober 2014, 800 militan radikal menguasai sebagian kota Derna, Libya, dan berbaiat kepada Abu Bakr al-Baghdadi. Derna menjadi kota pertama di luar Suriah dan Irak yang menjadi bagian dari "Kekhalifahan Negara Islam". Tanggal 2

⁵⁸ Lucas, Mary Grace (13 October 2014). "ISIS nearly made it to Baghdad airport, top U.S. military leader says". CNN.

November 2014, menurut Associated Press, sebagai tanggapan atas serangan udara koalisi, perwakilan Ahrar ash-Sham bertemu dengan Front al-Nusra, Khorasan Group, ISIS, dan Jund al-Aqsa untuk menyatukan kekuatan untuk melawan koalisi pimpinan Amerika Serikat dan kelompok pemberontak moderat Suriah. Namun demikian, pada tanggal 14 November 2014, terungkap bahwa perundingan tersebut tidak menemukan titik terang. Tanggal 10 November 2014, faksi besar dari kelompok militan Ansar Bait al-Maqdis asal Mesir menyatakan berbaiat kepada ISIS.

ISIS sering memanfaatkan air sebagai senjata perang. Penutupan gerbang bendungan kecil Nuaimiyah di Fallujah pada bulan April 2014 mengakibatkan banjir di wilayah sekitarnya sekaligus memutus aliran air ke Irak selatan yang didominasi penduduk Syi'ah. Sekitar 12.000 keluarga kehilangan tempat tinggal dan 200 km² desa dan lahan pertanian banjir atau mengering. Ekonomi wilayah tersebut juga terdampak oleh gagal panen dan terputusnya aliran listrik.

Pada pertengahan Januari 2015, seorang pejabat Yaman mengatakan bahwa ISIS memiliki puluhan anggota di Yaman, dan mereka berebut kekuasaan dengan al-Qaeda di Jazirah Arab. Pada bulan itu juga, pejabat Afghanistan membenarkan bahwa ISIS hadir di Afghanistan setelah merekrut 135 militan pada akhir Januari. Pada akhir Januari 2015, 65 militan telah ditangkap atau dibunuh oleh

Taliban. Perekrut utama ISIS di Afghanistan, Mullah Abdul Rauf, tewas akibat serangan pesawat nirawak Amerika Serikat pada bulan Februari 2015.

Pada akhir Januari 2015, dikabarkan bahwa anggota ISIS telah menyusup ke Uni Eropa dengan berpura-pura menjadi pengungsi sipil yang mengungsi dari zona perang Irak dan Syam. Seorang perwakilan ISIS mengklaim bahwa ISIS berhasil menyelundupkan 4.000 anggotanya, dan mereka merencanakan rangkaian serangan di Eropa sebagai balasan atas serangan udara terhadap target-target ISIS di Irak dan Suriah. Namun demikian, para pengamat yakin bahwa klaim tersebut dibesar-besarkan demi menyebarkan rasa takut. Mereka juga mengakui bahwa sejumlah negara Barat sudah tahu soal penyusupan anggota ISIS.

Pada awal Februari 2015, militan ISIS di Libya berusaha menduduki sebagian pedesaan di sebelah barat Sabha dan wilayah yang mencakup kota Sirte, Nofolia, dan pangkalan militer di selatan kedua kota tersebut. Pada bulan itu juga, sebagian anggota Ansar al-Sharia di Yaman berpisah dari al-Qaeda dan berbaiat kepada NIIS.

Tanggal 16 Februari 2015, Mesir melancarkan serangan udara di Libya sebagai balasan atas pemenggalan 21 penganut Kristen Mesir oleh ISIS. Pada hari itu pula, 64 militan ISIS di Libya tewas akibat serangan udara tersebut,

termasuk 50 militan di Derna.⁵⁹ Akan tetapi, pada awal Maret 2015, ISIS menduduki sebagian kecil wilayah Libya, termasuk sebuah kota di sebelah barat Derna, wilayah sekitar Sirte, sepetak lahan di Libya selatan, sebagian wilayah dekat Benghazi, dan sebagian wilayah di sebelah timur Tripoli.

Tanggal 7 Maret 2015, Boko Haram menyatakan berbaiat kepada ISIS sehingga ISIS hadir di Nigeria, Niger, Chad, dan Kamerun. Tanggal 13 Maret 2015, kelompok militan dari Gerakan Islam Uzbekistan berbaiat kepada ISIS; kelompok tersebut merilis video lain pada 31 Juli 2015 yang menampilkan baiat pemimpin spiritualnya kepada ISIS. Tanggal 30 Maret 2015, pejabat syariah senior Ansar al-Sharia di Libya, Abdullah Al-Libi, pindah ke ISIS. Sejak Maret sampai pertengahan April 2015, serbuan pasukan Irak di wilayah ISIS lebih diutamakan di Tikrit dan Kegubernuran Saladin.

Pada bulan Juni 2015, Wakil Menteri Luar Negeri Amerika Serikat mengumumkan bahwa ISIS kehilangan lebih dari 10.000 anggota akibat serangan udara selama sembilan bulan. Pada bulan itu juga, tiga serangan bersamaan terjadi: dua hotel diserang oleh pria bersenjata di Tunisia, satu orang dipenggal di Perancis, dan sebuah bom meledak di masjid Syi'ah di Kuwait. ISIS mengaku bertanggung

⁵⁹ Fahny, Omar; Bayoumy, Yara (16 February 2015). "Egypt bombs Islamic State targets in Libya after 21 Egyptians beheaded".

jawab atas serangan di Kuwait dan Tunisia. Bendera ISIS dikibarkan di TKP di Perancis, tetapi ISIS tidak mengaku bertanggung jawab.

ISIS juga mengaku bertanggung jawab atas serangan Paris November 2015 menewaskan 129 orang, 89 di antaranya di teater Bataclan. 352 orang lainnya cedera termasuk 99 penderita luka serius, enam pelaku tewas. Presiden François Hollande mengumumkan keadaan darurat untuk pertama kalinya sejak kerusuhan 2005.⁶⁰

B. Ideologi ISIS

Islam State in Irak and Syairia (ISIS) adalah kelompok *Salafi*⁶¹ atau *Wahhabi*⁶² Menurut Hayder

⁶⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_Paris_November_2015.

⁶¹Istilah salafi lahir sebagai identifikasi sebuah gerakan pemurnian Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Kata salaf sendiri berarti "yang terdahulu". Dalam hal ini pengertian salaf (yang terdahulu) adalah generasi Sahabat Nabi, Tabiin, dan Tabiut Tabiin. Pengertian itu merujuk kepada sebuah hadis Nabi SAW yang berbunyi, "Sebaik - baik generasi adalah mereka yang hidup pada masaku, kemudian sesudahnya lagi, kemudian sesudahnya lagi". Jadi, salafiyah adalah ajaran Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan As Sunnah berdasarkan pemahaman salafus shalih (tiga generasi awal). Orang - orang yang mengikuti ajaran salafiyah disebut dengan salafi.

⁶²Istilah wahabi dinisbatkan kepada Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab at Tamimi, seorang ulama besar dari Hijaz yang berjuang menegakkan tauhid memberantas kesyirikan di semenanjung Arabia. Dilihat dari penyebutannya saja istilah ini sudah rancu, lantaran kata wahabiyah justru mengacu pada ayah Syaikh Muhammad at Tamimi sebagai penggerak dakwah yang bernama Abdul Wahab. Jika mau fair, harusnya dakwah beliau disebut Muhamadiyah sesuai dengan nama tokohnya. Akan tetapi jika nama itu yang digunakan, maka tujuan pemunculan istilah tersebut sebagai alat penggiring opini negatif terhadap dakwah beliau takkan pernah terwujud.

al Khoei, pemikiran ISIS diwakili oleh *symbolisme* Bendera Hitam yang digunakan Muhammad saat bertempur. Bendera tersebut menampilkan lambang Muhammad di dalam lingkaran putih disertai tulisan Tiada Tuhan selain Allah. Symbolisme seperti itu mengacu pada kepercayaan ISIS bahwa kelompoknya akan mengembalikan kejayaan kekhalifahan Islam zaman dulu beserta seluruh pengaruh politik, agama, dan *eskatologinya*.⁶³

Menurut sejumlah pengamat, ISIS terbentuk dari ideologi Ikhwanul Muslimin, kelompok Islamis pasca-Utsmaniyah pertama yang berdiri pada akhir 1920-an di Mesir.⁶⁴ ISIS mengikuti prinsip jihadis global dan ideologi garis keras al-Qaeda dan kelompok jihadis modern lainnya. Namun demikian, sumber-sumber lain menyebutkan bahwa kelompok ini berakar dari Wahhabisme.

Sebagai prinsip penuntunnya, para pemimpin Negara Islam membuka dan memperjelas komitmennya terhadap aliran Wahhabi Islam Sunni. Kelompok ini menyebarkan gambar-gambar buku teks agama Wahhabi dari Arab Saudi di sekolah-sekolah yang dikendalikannya. Video dari wilayah ISIS menampilkan teks-teks Wahhabi yang ditempelkan di samping mobil dakwah resmi.

⁶³ Speckhard, Anne (29 August 2014). "Endtimes Brewing". *Huffington Post (UK)*.

⁶⁴ Hussain, Ghaffar (30 June 2014). "Iraq crisis: What does the Isis caliphate mean for global jihadism?". *The Independent* (London)

Menurut *The Economist*, para penentang di ibu kota ISIS, Ar-Raqqah, melaporkan bahwa "kedua belas hakim yang saat ini menjalankan sistem peradilan di sana adalah orang Saudi". Praktik Wahhabi Saudi yang juga dianut kelompok ini adalah pembentukan polisi agama untuk menertibkan masyarakat dan mewajibkan salat di masjid, pelaksanaan hukuman mati, dan penghancuran atau penataan ulang bangunan keagamaan non-Sunni.⁶⁵ Bernard Haykel menyebut niat al-Baghdadi sebagai Wahhabisme yang belum dijinakkan.

ISIS bertujuan mengembalikan masa-masa kejayaan awal Islam dan menolak segala bid'ah atau penyesuaian agama Islam yang dianggap menyesatkan tujuan aslinya. ISIS mengutuk rezim-rezim modern dan Kesultanan Utsmaniyah karena keluar dari Islam yang sejati. ISIS juga berusaha membangkitkan kembali proyek pendirian kekhalifahan Wahhabi yang diatur oleh doktrin Salafis yang ketat.⁶⁶

Kaum Salafi seperti ISIS percaya bahwa hanya kewenangan sahlah yang dapat memimpin jihad, dan prioritas utama di wilayah pertempuran seperti negara-negara non-Muslim adalah penyucian

⁶⁵Crime and punishment in Saudi Arabia: The other beheaders". *The Economist*, 20 September 2014. Diakses tanggal 7 November 2014.

⁶⁶al-Ibrahim, Fouad (22 August 2014). "Why ISIS is a threat to Saudi Arabia: Wahhabism's deferred promise". *Al Akhbar* (Beirut, Lebanon).

umat Islam. Contohnya, ISIS menganggap kelompok Sunni Palestina, Hamas, kafir yang tidak punya kewenangan sah untuk memimpin jihad. Mereka juga menganggap pertempuran melawan Hamas sebagai tahap pertama pertempuran melawan Israel oleh ISIS.

Presiden Rusia Vladimir Putin dalam pidatonya, seperti dilansir Itar-tass pada Rabu (23/9/2015) menyebut ideologi ISIS didasari atas kebohongan dan ISIS telah membelokan ajaran Islam. Hal itu disampaikan Putin dalam pidatonya kala meresmikan sebuah masjid baru di pusat kota Moskow. Ideologi ISIS didasarkan pada kebohongan dan penyimpangan yang sangat jelas terlihat dari ajaran Islam.

Putin, Pemimpin Negeri Beruang Merah itu berpendapat, tindakan ISIS yang terbilang brutal benar-benar telah medeskreditkan Islam yang dalam pandangannya adalah salah satu agama terbesar di dunia. ISIS mendiskreditkan agama-agama besar dunia, termasuk Islam. Mereka juga telah menabur benih kebencian, dengan membunuh orang, termasuk pendeta, dan menghancurkan monumen budaya global dengan cara barbar.⁶⁷

Pernyataan Putin ini tentu sangat aneh ketika memberi penilaian terhadap ideologi ISIS sebab

⁶⁷International.sindonews.com/read/1047569/41/putin-ideologi-isis-didasari-kebohongan-dan-membelokan-ajaran-islam-1443009473

Putin sendiri bukanlah penganut Islam. Karena itu pernyataan Putin dapat bernilai politis dalam upaya menyeret pihak Islam lainnya untuk membenci ISIS bahkan ikut serta menyerang ISIS. Kepentingan Putin untuk menghancurkan ISIS karena kuatnya ajakan pemimpin Syuriah, Bashar al-Assad yang merasa terdesak oleh kelompok ISIS. Assad menyuarakan peringatan tentang ancamann ISIS sudah berlangsung sejak pada awal 2013, melalui sebuah wawancara dengan Sunday Times. Bashar al-Assad mencoba mengusik "perasaan dan jiwa pemimpin Barat" dengan wawancara di surat kabar, stasiun TV Inggris dan Amerika.

dikabarkan mengeksekusi... milia ISIS
rausan orang di Raqqa, Suriah, daerah yang dianggap
sebagai ibu kota de facto dari kekhilafahan kelompok
militer tersebut.
Menurut laporan lembaga Syrian Observatory for
Human Rights yang dikutip, ibu tersebut dieksekusi di
depan gedung kantor pos di Al-Raqqa, tempat di mana ia
bekerja. Semua pejabat lembaga tersebut baru saja
bahwa ibu itu dieksekusi dengan alasan memaksa
putranya untuk meninggalkan ISIS dan bergabung bersama ke-
sua Al-Raqqa dan bahwa koordinator (perangannya) akan
membunuh semua anggota organisasi tersebut.
Anak berusia 20 tahun tersebut diduga telah bergabung
melapor ke ISIS. (Reuters/ana/ind)

BAB IV PEMBAHASAN

Berita dengan judul Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya terbit 9 Januari 2015 di harian Waspada di halaman Luar Negeri diyakini mendapat perhatian banyak pembaca. Menariknya berita ini karena menggambarkan betapa sadis dan kejamnya ISIS dengan mengeksekusi ibu kandung sendiri. Berita tersebut cukup ramai dimuat di media massa berbahasa asing.

Berikut berita yang coba dilakukan analisis *framing* tersebut :

Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya RAQQA, Syria (Waspada) : Seorang militan ISIS dikabarkan mengeksekusi mati ibunya sendiri di hadapan ratusan orang di Raqqa, Suriah, daerah yang dianggap sebagai ibu kota de facto dari kekhalifahan kelompok militan tersebut.

Menurut laporan lembaga Syrian Observatory for Human Rights yang dirujuk, ibu tersebut dieksekusi di depan gedung kantor pos di Al-Raqqah, tempat di mana ia bekerja. Semua sumber lembaga tersebut satu suara bahwa ibu itu dieksekusi dengan alasan memaksa putranya untuk meninggalkan ISIS dan kabur bersama ke luar Al-Raqqah dan bahwa koalisi (serangan udara) akan membunuh semua anggota organisasi tersebut.

"Anak berusia 20 tahun tersebut diduga langsung melapor ke ISIS. (Reuters/cnn/and).⁶⁸

⁶⁸ Harian Waspada 9 Januari 2015

Jenis berita yang sama dapat juga dilihat pada pemberitaan media asing seperti BBC yang terbit pada 8 Januari 2016 sebagai berikut:

Islamic State militant 'executes own mother' in Raqqa

An Islamic State militant carried out a public "execution" of his mother because she asked him to leave the group, activists say.

Ali Saqr, 21, killed his mother, Lena al-Qasem, 45, outside the post office in Raqqa, Syria, eyewitnesses said.

Raqqa has served as IS' de facto capital since the group captured the city in August 2013.

IS does not tolerate any dissent and imposes brutal punishments, often carried out in public.

The UK-based monitoring group, the Syrian Observatory for Human Rights (SOHR) and the activist group Raqqa is Being Slaughtered Silently (RIBSS) reported the incident. RIBSS however said that the woman was killed for the crime of apostasy.

Lena al-Qasem had reportedly told her son that the US-led military alliance fighting IS would "wipe out" the group, and tried to convince him to leave the city with her.

Her son is then said to have informed the group of her comment. They then ordered that she be killed.

However, one activist in the town of Tabaqa, where the fighter's father still lives, said that Ms Qasem had gone missing some time ago after being accused of being a "regime spy" and that there was no confirmed news of her execution.

IS has killed many people for apostasy, homosexuality or supposedly practising magic. The reports that Lena al-Qasem was killed by her own son have provided the latest macabre twist to capture the world's attention.

As the air onslaught on IS in Raqqa intensifies, there's recently been an apparent rise in the public murder of residents there for trying to tell the world what's happening or challenging the group's rule with their behaviour or desire to escape.

A young woman, Ruqia Hasan, was killed for writing about life under IS, even as she tried to continue living as normally as possible.

Before it was taken over by IS, Raqqa was held by other rebel groups - some still true to the original impulse of political opposition to President Assad.

Many left, some were killed, but others remain - their unsilenced voices a rebuke to IS as the group faces an intensifying onslaught in Raqqa and elsewhere.

Ali Saqr is reported to have shot her outside the post office where she worked, in front of hundreds of people.

IS, a jihadist group which follows its own extreme version of Sunni Islam, took over large parts of Iraq and Syria in 2014.

Since then the group has killed more than 2,000 people for reasons including homosexuality, and for the alleged practice of magic and apostasy, according to the SOHR.

Sedangkan CNN memberitakan sebagai berikut :
ISIS fighter executes own mother in Syria for 'apostasy,' rights groups say

diamati adalah masalah *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, pernyataan, dan penutup, dengan perangkat framingnya menyangkut masalah skema berita.

a. Masalah Headline

Headline atau judul berita pada pembahasan ini adalah **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya** yang diterbitkan harian Waspada pada hari Sabtu 19 Januari 2016 di rubrik Luar Negeri. Berita dengan judul tiga baris satu kolom ini cukup singkat hanya memuat lima kata. Berbeda dengan yang diterbitkan CCN sebanyak 13 kata, dan BBC delapan kata.

Judul berita **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya** tentu saja dapat menarik banyak perhatian pembaca. Sebab berita tersebut terkait dengan sisi kehidupan kemanusiaan seseorang, terutama menyangkut nyawa manusia. Apalagi jika seorang anak sanggup melakukan eksekusi terhadap nyawa ibu kandungnya. Ini adalah persoalan luar biasa.

Berita yang dikutip dari Reuter/CNN/AND ini terbit juga di berbagai media lokal seperti Kantor Berita Antara dengan judul **Anggota ISIS eksekusi ibunya karena Minta Jauhi ISIS**, terbit juga di Sindo News dengan judul; **Anggota ISIS Eksekusi Ibu Kandung atas Tuduhan Murtad**. Terbit juga di media online Pojok Satu dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya Sendiri di Depan Ratusan Orang** yang dikutip dari BBC.

Headline tersebut tergolong *Headline Teller* (pemberitahu) yakni *Headline* yang berusaha menarik perhatian pembaca dengan meringkaskan berita penting secara jelas dan tepat. Isi *headline teller* ini biasanya

langsung ke sasaran. *Headline teller* sering didesain dengan menggunakan satu atau dua jenis huruf standar.

Judul berita dibuat sesuai dengan fakta-fakta yang ada di naskah berita. Artinya judul tersebut telah menggambarkan isi berita. Pada judul tersebut juga tidak ada mengulang kata yang sama. Judul berita tersebut berupa berita opini, sehingga judulnya mencerminkan opini dari berbagai nara sumber berita. Pada judul tidak ditemukan ambiguitas⁷⁰, makna ganda, menimbulkan tafsiran beragam.

Berdasarkan analisis bahwa judul tersebut telah sesuai dengan skema berita sebagaimana telah diungkap di atas. Namun dapat dipahami bahwa judul berita tersebut berupaya menarik perhatian pembaca dan sekaligus menggiring masyarakat dunia mengalihkan perhatian secara serius terhadap keberadaan ISIS. Judul menghendaki agar dunia sama-sama membenci dan melawan ISIS, karena keberadaan ISIS dianggap mengganggu ketenteraman dan keamanan dunia. ISIS dipandang sebagai teroris yang harus diperangi karena tidak memiliki moral.

Persoalan yang menarik untuk diamati adalah apakah berita tersebut fakta atau sensasional sehingga membuat suatu judul yang menarik banyak perhatian serta menimbulkan *image* buruk terhadap perilaku sadis ISIS. Persoalan ini tentu saja akan bisa ditelaah pada pembahasan *lead* dan *body* berita atau kelengkapan berita nantinya.

b. *Lead* Berita

⁷⁰ Ambiguitas atau ketaksaan informasi, dalam kata-kata, gambar, atau media lain, adalah kemampuan mengekspresikan lebih dari satu penafsiran. Ambiguitas umumnya berbeda dengan ketidakjelasan.

Lead atau teras berita merupakan bagian terpenting dalam pembuatan suatu berita, sebab *lead* merupakan inti sari dari suatu berita. Tanpa *lead* suatu berita tidak dapat dinilai sebagai berita yang sempurna. Berita yang baik adalah berita yang mampu menyajikan *lead*nya dengan memudahkan serta mempercepat pembaca mehami isi berita.

Berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** memiliki *lead* berita yang biasanya disebut jenis *lead* berserak, bukan jenis *lead* menumpuk yang di dalamnya memiliki unsur 5 W + 1 H yang lengkap. *Lead* pada berita tersebut berbunyi: RAQQA, Syria (Waspada): Seorang militan ISIS dikabarkan mengeksekusi mati ibunya sendiri di hadapan ratusan orang di Raqqa, Syria, daerah yang dianggap sebagai ibu kota de facto dari kekhalifahan kelompok militan tersebut.

Lead berita yang dimuat Waspada tersebut juga hampir sama dengan yang dimuat CNN sebagai berikut : An ISIS fighter has executed his own mother before a public audience, an expat Syrian rights group said. The 20-year-old killed his mother in the Syrian city of Raqqa, ISIS' de facto capital, as hundreds looked on near the post office where she worked, said the Syrian Observatory for Human Rights.

Kantor Berita Antara membuat *lead* berita yang sama dengan tulisan sebagai berikut: Beirut (ANTARA News) - Seorang anggota militan ISIS membunuh ibu kandungnya sendiri di sebuah alun-alun terbuka di "ibu kota ISIS", Raqa, di Suriah, karena ibu ini meminta anaknya meninggalkan ISIS, lapor Observatorium HAM Suriah seperti dikutip dari AFP.

Jika kita membaca pada *lead* tersebut di atas maka kita tidak akan menemukan kesempurnaan, karena unsur 5 W + 1 H yang tidak lengkap. Misal unsur *Why* (mengapa) ibu tersebut dieksekusi, dan *When* (kapan) peristiwa eksekusi itu terjadi, dan *How* (bagaimana) setelah eksekusi itu dilakukan.

Pada alinea kedua pada berita tersebut juga tidak ditemukan unsur *when* seperti yang ditulis sebagai berikut: Menurut laporan lembaga *Syrian Observatory for Human Rights* Jumat (8/1) yang dirujuk CNN, ibu dari militan ISIS tersebut dieksekusi di depan gedung kantor pos di Al-Raqqa, tempat dimana ia bekerja.

Walaupun pada alinea kedua itu terdapat unsur *when* (kapan), tetapi bukanlah menunjukkan *when* pada peristiwa eksekusi, namun menunjukkan laporan yang diterima oleh media yang memuat berita. Dengan demikian, pembaca sesungguhnya tidak dapat mengetahui kapan peristiwa eksekusi ibu kandung itu berlangsung, baik menyangkut masalah hari, penanggalan, bulan, tahun, maupun jam berlangsungnya eksekusi tersebut. Namun pada berita yang diterbitkan Kantor Berita Antara menulis bahwa *when* itu berlangsung pada hari Rabu. Berita tersebut tertulis sebagai berikut pada alinea ketiga yakni: Rabu pekan ini sang ibu ditembak sampai mati oleh anak kandungnya sendiri "di depan ratusan orang di dekat gedung kantor pos di kota Raqa," sambung Observatorium.

Jika mengacu pada berita yang diterbitkan Kantor Berita Antara bahwa peristiwa eksekusi itu berlangsung pada hari Rabu (6/1) dengan tidak menyebutkan apakah berlangsung pada siang hari atau malam hari. Jika peristiwa eksekusi itu berlangsung hari

Rabu (6/1) berarti pembaca harian Waspada mengetahui berita **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya**, tiga hari setelah peristiwa itu berlangsung. Sebab harian Waspada memberitakan hal tersebut tepatnya pada hari Sabtu 9 Januari 2016.

Berita yang terbit dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya**, bukanlah informasi yang diperoleh harian Waspada dan media-media berbahasa asing lainnya langsung dari lokasi kejadian di Raqqa, Syria, daerah yang dianggap sebagai ibu kota de facto dari kekhalifahan kelompok militan tersebut, tetapi informasi tersebut didapat media massa melalui *Syrian Observatory for Human Rights*.

Syrian Observatory for Human Rights merupakan organisasi yang dibentuk oleh orang-orang pro-oposisi penentang rezim Bashar Al-Assad. Organisasi itu berbasis di London, Inggris. *Observatory* awalnya mengawasi kekejian dan kejahatan-kejahatan, serta sepak terjang tentara rezim Suriah dan pasukan Syiah yang mendukungnya. Tetapi seiring waktu, *Observatory* juga melaporkan kekejian yang dilakukan oleh kelompok ISIS/ISIL. *Observatory* mengandalkan laporan dari orang-orang di lapangan yang tersebar di berbagai tempat seantero Suriah. Kelompok *hacker* yang meretas situs milik *Observatory* menyebut dirinya sebagai "*Cyber Army of the Khilafah*". Pelaku serangan siber itu memajang gambar hasil rekayasa yang menampilkan Rami Abdulrahman berseragam *oranye* sedang akan dieksekusi oleh seorang algojo ISIS/ISIL.

Setelah menyelusuri pemahaman tentang keberadaan *Syrian Observatory for Human Rights* yang selama ini menjadi sumber informasi bagi media massa

asing yang dikutip sejumlah media lokal, nasional dan internasional, maka dapat dipahami bahwa informasi-informasi mengenai berita-berita ISIS tersebut dapat dinilai sebagai berita yang tidak memiliki kebenaran 100 persen. Sebab informasi tersebut tidak diperoleh wartawan secara langsung di lapangan, namun memperoleh informasi tersebut lewat *Syrian Observatory for Human Right*. Karena itu berita-berita yang berkaitan dengan ISIS dapat diduga kuat penuh rekayasa.

c. Latar Informasi

Berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** muncul dilatarbelakangi informasi seorang ibu yang melarang anaknya untuk bergabung dengan ISIS, karena rasa kekawatir sang ibu atas adanya informasi bahwa koalisi akan melakukan serangan udara yang akan membunuh semua anggota ISIS. Namun sang anak yang berusia 20 tahun tersebut diduga langsung melapor ke ISIS. Kelompok militan tersebut lantas mengatakan bahwa ibunya itu murtad dan menahannya sebelum akhirnya dieksekusi sendiri oleh anaknya di hadapan ratusan orang.

Sesungguhnya apa yang dikawatirkan sang ibu tersebut pernah terjadi serangan udara koalisi pimpinan AS terhadap ISIS di Irak dan Suriah menewaskan sekitar 2.500 militan pada bulan Desember 2015 lalu, Serangan udara koalisi pimpinan Amerika terhadap sasaran-sasaran ISIS di Irak dan Suriah menewaskan sekitar 2.500 militan pada bulan Desember.

Seperti diberita VOA, seorang juru bicara militer, Kolonel Steve Warren mengatakan kepada wartawan bahwa sejak serangan udara koalisi dimulai pada bulan Agustus 2014, ISIS telah kehilangan wilayah seluas

paling sedikit 20.000 kilometer persegi yang dikuasainya. Dia mengatakan ISIS tidak merebut wilayah lagi sejak Mei tahun lalu. Kami percaya ISIL sekarang dalam posisi bertahan, kata Warren menggunakan nama lain untuk ISIS. Kalau Anda bagian dari ISIL Anda akan kami bunuh. Itu aturan kami.

Serangan udara koalisi yang intensif berdampak besar pada produksi minyak ISIS, menguranginya dari 45.000 barel menjadi 34.000 barel sehari. Pekan lalu, pasukan Irak yang didukung oleh serangan udara yang dipimpin Amerika dan suku Sunni menyingkirkan ISIS dari kota Irak Ramadi, ibu kota provinsi Anbar.

Warren mengatakan pasukan Irak yang membersihkan Ramadi menemukan warga sipil yang dibunuh dengan gaya eksekusi warga lain yang digunakan sebagai perisai manusia oleh ISIS. Ia mengatakan ratusan warga sipil, termasuk anak-anak, yang sedang melarikan diri dari kota itu, dibantu oleh pasukan Irak. Kemudian serangan udara itu juga berlangsung pada tahun 2016. Serangan udara koalisi pimpinan Amerika Serikat menghancurkan sebuah bank yang dipakai kelompok yang menamakan diri Negara Islam atau ISIS di kota Mosul, Irak.

Seorang pejabat Amerika mengatakan kepada BBC bahwa dua bom seberat 900 kg mengenai gedung tersebut pada hari Senin (11/01). Dia memperkirakan jutaan dolar yang didapat ISIS lewat penjualan minyak, yang diunggah ke internet telah dihancurkan. Video kerusakan sebuah bangunan. Pihak koalisi meningkatkan serangan terhadap fasilitas yang mendanai kegiatan ISIS termasuk lapangan minyak yang dikuasai kelompok

tersebut. Koalisi telah menyerang satu atau dua gedung penyimpanan dana ISIS di masa lalu, kata pejabat AS kepada BBC. Tetapi serangan hari Senin tersebut adalah yang terbesar sampai sejauh ini. CNN melaporkan serangan tersebut dilakukan di wilayah sipil. Para komandan Amerika Serikat sudah memperkirakan sekitar 50 warga sipil akan menjadi korban. Serangan tetap dilakukan karena pentingnya sasaran ini.

Informasi diperoleh dari *BBC* menyebutkan bahwa latar informasi ini muncul setelah pemimpin dan juru bicara ISIS di Irak, Abu Mohhamed al-Adnani dilaporkan terluka parah karena serangan udara dan belum diketahui kondisi terakhir Adnani saat ini.

d. Sumber

Sumber informasi yang terdapat dalam berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** bukan ditemukan langsung oleh wartawan dari lapangan tetapi mendapatkan informasi tersebut melalui *Observatory for Human Rights* merupakan organisasi yang dibentuk oleh orang-orang pro-oposisi penentang rezim Bashar Al-Assad. Organisasi itu berbasis di London, Inggris. *Observatory* awalnya mengawasi kekejian dan kejahatan-kejahatan, serta sepak terjang tentara rezim Suriah dan pasukan Syiah yang mendukungnya. Tetapi seiring waktu, *Observatory* juga melaporkan kekejian yang dilakukan oleh kelompok ISIS/ISIL. *Observatory* mengandalkan laporan dari orang-orang di lapangan yang tersebar di berbagai tempat seantero Suriah. Kelompok *hacker* yang meretas situs milik *Observatory* menyebut dirinya sebagai "*Cyber Army of the Khilafah*". Pelaku serangan siber itu

persahabatan, persaudaraan, atau keluarga dengan manusia yang terlibat langsung pada masalah/peristiwa tersebut.

Seseorang yang menyaksikan jalannya atau terjadinya suatu peristiwa yang dijadikan berita (manusia tersebut biasa dinamakan saksi mata).

) Seseorang atau intitusi yang memiliki wewenang dan menangani secara langsung suatu masalah atau peristiwa yang dijadikan berita (misalnya, polisi yang bertugas menangani langsung suatu peristiwa kejahatan).

) Seseorang yang dipandang ahli di dalam bidangnya. (Misalnya seorang ahli bidang kriminal dapat diminta pendapatnya, sehubungan dengan terjadinya peristiwa kejahatan).

Sumber informasi selalu berpangkal pada manusia dan alam sekitar manusia. Kegiatan atau kejadian yang berpangkal pada manusia dan alam sekitar manusia, serta pendapat yang dinyatakan manusia tentang suatu masalah/peristiwa, adalah wujud dari sumber informasi. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa wujud dari sumber informasi terdiri dari peristiwa dan pendapat.

Peristiwa adalah segala sesuatu kegiatan atau kejadian. Peristiwa yang berpangkal pada manusia terdiri dari:

1) Kegiatan yang dilakukan manusia.

Contoh: perlombaan olahraga renang, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.

Kejadian yang menimpa/dialami manusia.
Contoh: korban bencana alam, korban kecelakaan, dan sebagainya.

2) Kegiatan atau kejadian yang diamati/dipelajari manusia. Contoh: penelitian ruang angkasa, penelitian kehidupan di bawah air, dan sebagainya.

Di samping peristiwa yang berpangkal pada manusia, ada peristiwa yang berpangkal pada alam sekitar manusia. Yang tergolong alam sekitar manusia yaitu segala makhluk yang bukan manusia dan benda-benda di sekitar manusia seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, gunung, laut, dan sebagainya. Peristiwa yang berpangkal pada alam sekitar manusia dapat dijadikan sumber berita, apabila peristiwa tersebut diketahui oleh manusia.

Jadi yang dimaksud dengan pendapat ialah hasil pemikiran dan perasaan manusia tentang suatu masalah/peristiwa. Contoh: pendapat X tentang jatuhnya pesawat Boing adalah hasil pemikiran dan perasaan X tentang peristiwa jatuhnya pesawat Boing. Suatu pendapat, dapat juga disebut sebagai pemahaman dan penilaian manusia tentang suatu masalah/peristiwa.

Memahami konsep layaknya atau tidak sesuatu dijadikan sumber informasi untuk dijadikan berita adalah hal yang penting dalam pembuatan suatu berita. Jika sumber informasi tersebut tidak kredibel maka jelaslah bahwa berita tersebut tidak layak untuk disiarkan ke publik. Sama halnya dengan sumber informasi yang diperoleh dari *Syrian Observatory for Human Rights* dinilai tidak layak dijadikan sebagai sumber informasi karena mereka adalah merupakan organisasi yang dibentuk oleh orang-orang pro-oposisi penentang rezim Bashar Al-Assad yang berpusat di London. Organisasi ini jelas tidak netral karena memiliki kepentingan bagi

dunia Barat dan Eropah. Secara tegas di sini dikatakan bahwa dari segi sumber informasi, berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya**, memuat sumber yang tidak layak untuk dijadikan berita karena diragukan kebenarannya informasinya, apalagi berita tersebut tidak memuat sumber informasi primer baik dari pelaku peristiwa maupun yang menjadi korban pada peristiwa tersebut.

Sisi lain yang tidak kalah cukup mengganggu bagi berita tersebut adalah tidak dimuatnya nama ibu korban eksekusi dan juga nama anak yang melakukan eksekusi terhadap ibunya. Semuanya dibikin kabur atau tidak jelas oleh harian Waspada. Seperti ada kesan bahwa harian Waspada memuat berita tersebut dengan setengah hati. Sedangkan pada berita yang diterbitkan Kantor Berita Antara yang juga mengutip dari AFP jelas disebutkan bahwa anak yang mengeksekusi ibunya bernama Ali Saqr (20), sedangkan ibunya sendiri bernama Lina, dan Kepala Observatorium bernama Rami Abdel Rahman.

Media massa lain seperti BBC juga memuat berita tersebut sebagai berita besar dengan memberi foto-foto ISIS sebagai latar informasi. Bahkan salah satu media online memberi gambar seorang pelaku yang mengarahkan senjatanya ke arah belakang seorang ibu yang lagi tertunduk untuk dieksekusi mati. Tetapi gambar tersebut tidak memperlihatkan wajah sang ibu yang akan dieksekusi secara jelas.

e. Pernyataan

Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam isi berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya**, hanya bersumber dari informasi pimpinan *Syrian Observatory for Human Rights*, Rami Abdulrahman berdasarkan laporan yang diterimanya dari anggota yang berada di lapangan, kemudian Abdulrahman menyampaikan informasi ini kepada media-media barat seperti Reuter, CNN, VOA, BBC dan lainnya yang kemudian dikutip berbagai media lainnya, termasuk harian Waspada Medan.

Pada berita yang diterbitkan harian Waspada tersebut tidak ditemukan pernyataan-pernyataan langsung baik dari ibu kandung bagi si pelaku eksekusi maupun pernyataan langsung dari si pelaku eksekusi maupun pihak berwenang ISIS sendiri mengenai kenapa dilakukan eksekusi tersebut. Sebagaimana pada isi berita yang berbunyi: Seorang militan ISIS dikabarkan mengeksekusi mati ibunya sendiri di hadapan ratusan orang di Raqqa, Suriah, daerah yang dianggap sebagai ibu kota de facto dari kekhalifahan kelompok militan tersebut. Menurut laporan lembaga *Syrian Observatory for Human Rights* yang dirujuk, ibu tersebut dieksekusi di depan gedung kantor pos di Al-Raqqah, tempat di mana ia bekerja. Semua sumber lembaga tersebut satu suara bahwa ibu itu dieksekusi dengan alasan, "memaksa putranya untuk meninggalkan ISIS dan kabur bersama ke luar Al-Raqqah dan bahwa koalisi (serangan udara) akan membunuh semua anggota organisasi itu." Anak berusia 20 tahun tersebut diduga langsung melapor ke ISIS.

Dari hasil analisis ini berarti berita tersebut tidak melakukan konfirmasi terhadap subjek yang diberita.

melapor ke ISIS. Penutup berita yang dimuat pada harian Waspada tersebut berbeda dengan yang dimuat CNN sebagai berikut : *ISIS has fostered a reputation of extremism by carrying out staged killings such as beheadings, mass shootings and burnings on camera and posting video of them to social media. Young woman slain by ISIS for daring to 'swim in a sea of dreams'*(ISIS telah menunjukkan reputasi ekstremisme dengan melakukan pembunuhan bertahap seperti pemancungan, penembakan massal dan pembakaran serta memposting ke media sosial. Wanita muda dibunuh oleh ISIS karena berani 'berenang di lautan mimpi')⁷¹

Sedangkan CNN Indonesia menutup berita tersebut hampir sama seperti yang terbit di harian Waspada sebagai berikut: Anak berusia 20 tahun tersebut diduga langsung melapor ke ISIS. Kelompok militan tersebut lantas mengatakan bahwa ibunya itu murtad dan menahannya sebelum akhirnya dieksekusi sendiri oleh anaknya di hadapan ratusan orang.

Berita yang dimuat di harian Waspada mengenai berjudul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** terjadi seperti pemenggalan kalimat yang cukup panjang di bagian bawah berita. Fakta ini dapat dilihat dengan tidak dimuatnya kelompok militan tersebut lantas mengatakan bahwa ibunya itu murtad dan menahannya sebelum akhirnya dieksekusi sendiri oleh anaknya di hadapan ratusan orang.

Redaktur Luar Negeri harian Waspada, Aldion Wirasenjaya ketika diminta tanggapannya menyatakan bahwa pihaknya belum mendapat data-data pada berita

⁷¹ <https://www.cnn.com/.../isis-fighter-executes-mother.../index>.

Berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandung**nya yang diterbitkan harian Waspada tersebut, dapat diamati unsur berita yang terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan 5 W + 1 H adalah sebagai berikut

What (apa) Eksekusi ibu kandung

Who (siapa) seorang militan ISIS

Why (mengapa) mengajak meninggalkan ISIS karena koalisi akan melakukan serangan udara.

When (kapan) Januari 2015

Where (dimana) di depan gedung kantor pos di Al-Raqqa

How (bagaimana) ibunya terbunuh.

Dalam berita tersebut ternyata tidak memuat unsur *how* (bagaimana) keduanya yakni bagaimana ibu tersebut setelah dilakukan eksekusi. Dibawa kemana ibunya setelah dilakukan eksekusi. Inilah masalah yang tidak terbaca dalam berita yang dikemukakan harian Waspada tersebut dan pada berita yang diterbitkan media berbahasa Inggris. Padahal unsur *how* di dalam suatu berita adalah sangat penting bagi kejelasan berita sehingga membuat pembaca dapat memahami dengan baik isi suatu berita tersebut.

3. Tematik

Tematik adalah cara wartawan menuliskan fakta. Perangkat framingnya adalah detail, maksud kalimat, hubungan antarkalimat, nominalisasi, koheransi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Sedangkan unit yang diamati dalam hal ini adalah paragraf dan proporsi.

a. Paragraf.

Paragraf atau alinea merupakan sekumpulan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu

dengan kalimat yang lain. Paragraf juga disebut sebagai karangan singkat, karena dalam bentuk inilah penulis menuangkan ide atau pikirannya sehingga membentuk suatu topik atau tema pembicaraan.

Menurut model analisis framing Zondang masalah paragraf adalah sisi penting yang harus diamati yakni bagaimana wartawan menuliskan fakta yang terdapat dalam sebuah berita. Fakta itu sendiri bisa berupa; sesuatu yang dianggap aktual sebagai lawan dari dibuat, sesuatu yang nyata yang digunakan sebagai bahan interpretasi lanjutan, dan bisa juga berupa informasi mengenai subjek tertentu. Untuk itu mari kita amati kembali berita yang menjadi topik bahasan dalam disertasi ini :

Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya RAQQA, Syria (Waspada) : Seorang militan ISIS dikabarkan mengeksekusi mati ibunya sendiri di hadapan ratusan orang di Raqqa, Suriah, daerah yang dianggap sebagai ibu kota de facto dari kekhalifahan kelompok militan tersebut.

Menurut laporan lembaga Syrian Observatory for Human Rights yang dirujuk, ibu tersebut dieksekusi di depan gedung kantor pos di Al-Raqqa, tempat di mana ia bekerja. Semua sumber lembaga tersebut satu suara bahwa ibu itu dieksekusi dengan alasan memaksa putranya untuk meninggalkan ISIS dan kabur bersama ke luar Al-Raqqa dan bahwa koalisi (serangan udara) akan membunuh semua anggota organisasi tersebut.

" Anak berusia 20 tahun tersebut diduga langsung melapor ke ISIS. (Reuters/cnn/and)

Berita tersebut di atas tidak mengemukakan data-data secara detail terutama menyangkut identitas seorang

yang rancu sehingga menimbulkan berbagai penafsiran bagi kalangan pembaca.

Koheransi atau Kepaduan makna dalam berita tersebut juga dapat dipahami dengan baik bagi kalangan pembaca, karena berita dibuat dengan menggunakan kalimat aktif dan bahasa yang lugas, singkat dan jelas, sehingga tidak membuat pembaca harus membuat penafsiran-penafsiran tertentu atas berita tersebut.

b. Proporsi

Khusus mengenai proporsi (keseimbangan) yang dapat diamati dalam *analisis framing* berita *Islamic State in Irak and Syiria* dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** telah mengacu pada proporsi piramida terbalik yakni dengan mengangkat persoalan lebih penting ke atas dari unsur berita yang dikemukakan mulai dari pembuatan judul, lead berita, body berita, dan terus semakin tidak penting pada penutup berita. Berdasarkan pada proporsi ini sehingga harian Waspada melakukan pemenggalan kalimat pada bagian bawah yang tidak termuat sebagaimana yang terlihat pada berita yang diterbitkan CNN Indonesia adalah sebagai berikut : Anak berusia 20 tahun tersebut diduga langsung melapor ke ISIS. Kelompok militan tersebut lantas mengatakan bahwa ibunya itu murtad dan menahannya sebelum akhirnya dieksekusi sendiri oleh anaknya di hadapan ratusan orang. Menurut Syrian Observatory for Human Rights, ibu yang berasal dari Kota al-Tabaqa tersebut berusia 40 tahunan. Namun, kelompok aktivis Raqqa is Being Slaughtered Silently melaporkan bahwa perempuan tersebut berusia 35 tahun. CNN belum dapat melakukan konfirmasi secara independen mengenai laporan kedua kelompok pemerhati hak asasi manusia

ini. Namun, *Syrian Observatory for Human Rights* berhasil mendokumentasikan proses eksekusi ibu tersebut. ISIS merupakan kelompok ekstremis yang kerap melakukan eksekusi dengan pemenggalan, penembakan massal, atau pembakaran. Mereka sering kali merekam proses eksekusi tersebut dan memamerkannya di jejaring sosial.

BBC pada 8 Januari 2016 juga memuat berita yang sama sebagai berikut :

Islamic State militant 'executes own mother' in Raqqa
An Islamic State militant carried out a public "execution" of his mother because she asked him to leave the group, activists say.

Ali Saqr, 21, killed his mother, Lena al-Qasem, 45, outside the post office in Raqqa, Syria, eyewitnesses said.

Raqqa has served as IS' de facto capital since the group captured the city in August 2013.

IS does not tolerate any dissent and imposes brutal punishments, often carried out in public. The UK-based monitoring group, the Syrian Observatory for Human Rights (SOHR) and the activist group Raqqa is Being Slaughtered Silently (RIBSS) reported the incident. RIBSS however said that the woman was killed for the crime of apostasy.

Lena al-Qasem had reportedly told her son that the US-led military alliance fighting IS would "wipe out" the group, and tried to convince him to leave the city with her.

Her son is then said to have informed the group of her comment. They then ordered that she be killed.

However, one activist in the town of Tabaqa, where the fighter's father still lives, said that Ms Qasem had gone missing some time ago after being accused of being a "regime spy" and that there was no confirmed news of her execution.

IS has killed many people for apostasy, homosexuality or supposedly practising magic. The reports that Lena al-Qasem was killed by her own son have provided the latest macabre twist to capture the world's attention.

As the air onslaught on IS in Raqqa intensifies, there's recently been an apparent rise in the public murder of residents there for trying to tell the world what's happening or challenging the group's rule with their behaviour or desire to escape.

A young woman, Ruqia Hasan, was killed for writing about life under IS, even as she tried to continue living as normally as possible.

Before it was taken over by IS, Raqqa was held by other rebel groups - some still true to the original impulse of political opposition to President Assad.

Many left, some were killed, but others remain - their unsilenced voices a rebuke to IS as the group faces an intensifying onslaught in Raqqa and elsewhere.

Ali Saqr is reported to have shot her outside the post office where she worked, in front of hundreds of people.

IS, a jihadist group which follows its own extreme version of Sunni Islam, took over large parts of Iraq and Syria in 2014.

Since then the group has killed more than 2,000 people for reasons including homosexuality, and for the

alleged practice of magic and apostasy, according to the SOHR⁷²

Pemenggalan kalimat yang dilakukan harian Waspada tersebut jika dibanding dengan berita yang diternbitkan BBC terlihat cukup panjang. Namun dapat dipahami beberapa hal yang menjadi kebijakan media massa khusus surat kabar dalam pemenggalan berita adalah terkait dengan porsi halaman yang sangat terbatas, kemudian ingin menghilangkan maksud-maksud yang dapat mengganggu ketenangan pembaca khususnya menyangkut tudingan murtad atas ibu yang melarang anaknya untuk bergabung dengan ISIS. Hukum Islam ataupun fatwa ulama hingga saat ini belum menyatakan secara tegas bahwa melakukan perlawanan dengan ISIS atau bagi mereka yang telah bergabung dengan ISIS lalu ke luar dari kelompok tersebut, atau seorang ibu yang melarang anaknya bergabung dengan ISIS maka akan dinyatakan sebagai hal yang murtad. Begitu juga sebaliknya hingga saat ini tidak ada fatwa yang dikeluarkan ulama menyangkut larangan umat bergabung dengan ISIS untuk mendirikan daulah Islamiyah.

Atas berbagai pertimbangan tersebut juga memungkinkan harian Waspada melakukan pemenggalan terhadap bagian bawah isi berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya**.

Pada sisi lain yang merupakan persoalan penting menyangkut proporsi dalam analisis framing berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** adalah tidak ditemukan proporsi atau keseimbangan berita. Sebab pembuatan berita tidak melibatkan

⁷² <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-35260475>

metaphora, dan pengandaian. Sedangkan unit yang diamati seperti; kata, idion, gambar/foto, dan grafis.

a. Kata.

Dalam berita yang berjudul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** terdapat 95 kata baik bentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilang, dan kata tugas.

Berdasarkan bentuknya, pada isi berita tersebut terdapat juga kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk. Kata dasar adalah kata yang merupakan dasar pembentukan kata turunan atau kata berimbuhan. Perubahan pada kata turunan disebabkan karena adanya *afiks* atau imbuhan baik di awal (*prefiks* atau awalan), tengah (*infiks* atau sisipan), maupun akhir (*sufiks* atau akhiran) kata. Kata ulang adalah kata dasar atau bentuk dasar yang mengalami perulangan baik seluruh maupun sebagian sedangkan kata majemuk adalah gabungan beberapa kata dasar yang berbeda membentuk suatu arti baru. Berita tersebut juga umumnya menggunakan kata baku yakni kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan, dan tidak ada menggunakan kata kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan.

b. Idiom.

Pada berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya** tidak ditemukan kata idiom yakni ungkapan bahasa berupa gabungan kata (*frase*) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Contoh kata idiom tersebut: selaras dengan, insaf akan, berbicara tentang, terima kasih atas, berdasarkan pada/kepada. Kemudian contoh lain adalah membanting tulang,

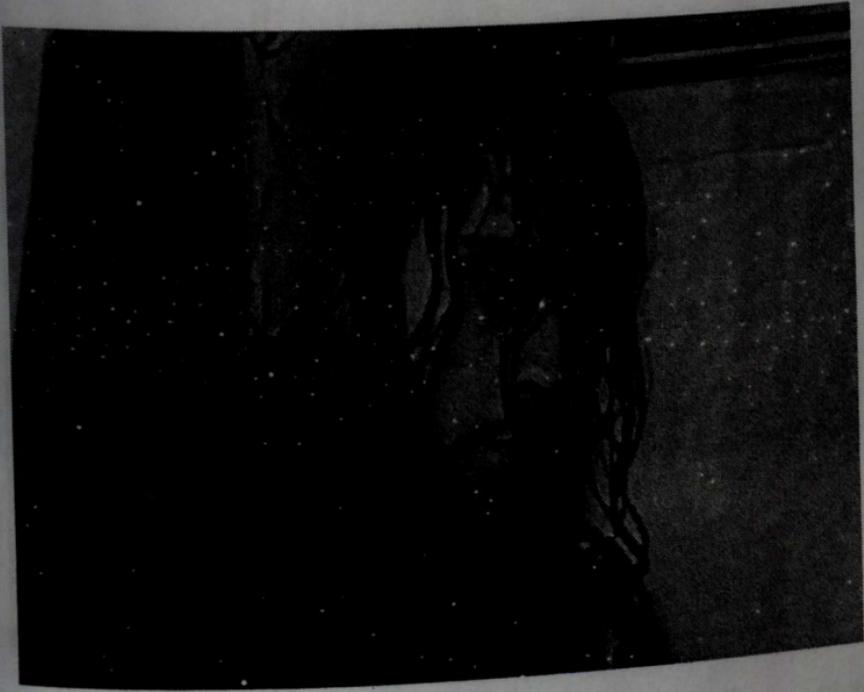
bertekuk lutut, mengadu domba, menarik hati, berkeras kepala Pada contoh pertama terlihat bahwa kata tugas dengan, akan, tentang, atas, dan pada/kepada dengan kata-kata yang digabunginya merupakan ungkapan tetap sehingga tidak dapat diubah atau digantikan dengan kata tugas yang lain. Demikian pula pada contoh kedua Idiom-idiom tersebut tidak dapat diubah dengan kata-kata yang lain.

c. Gambar/Foto

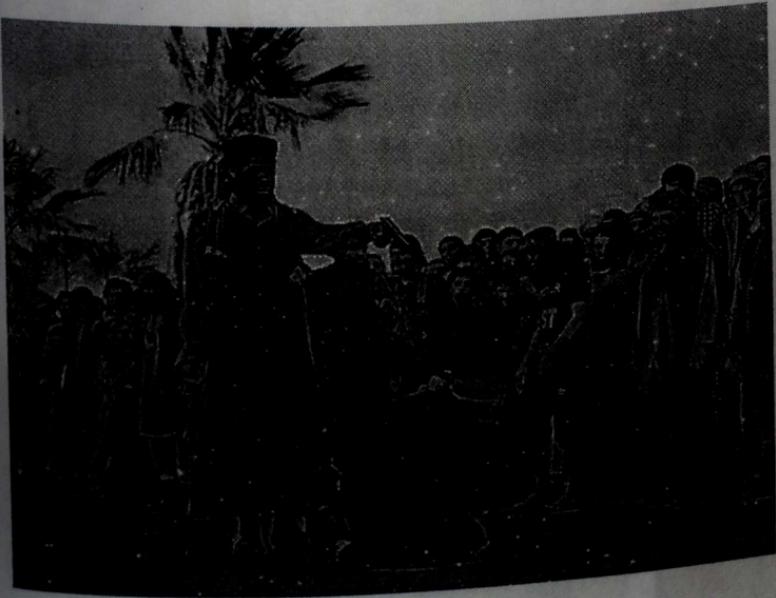
Fakta penting juga yang tidak ditemukan dalam berita **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya** yang diterbitkan harian Waspada adalah foto ketika sedang berlangsungnya eksekusi yang dilakukan anak kandung terhadap ibu kandungnya. Padahal kegiatan eksekusi itu di katakan berlangsung di hadapan ratusan warga ISIS sendiri.

Redaktur Luar Negeri Harian Waspada, Aldion Wirasenjaya mengakui bahwa berita yang diperolehnya dari kantor berita asing tersebut tidak diperolehnya Aldion sendiri mengaku tidak memiliki foto. memuat foto pendukung untuk berita **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya tersebut.**

Sementara dalam pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa media massa yang memuat berita tersebut berserta foto yang dikabarkan merupakan foto seorang anak kandung mengeksekusi ibunya. Seperti yang diterbitkan kantor Berita Antara dan BBC dengan menampilkan sosok pelaku eksekusi Ali Saqr, 20 sebagai berikut :



Sedangkan media massa lain seperti Serambinews.com membuat ilustrasi eksekusi tersebut dengan menampilkan foto pelaku eksekusi dan seseorang yang bersimpuh tengah menghadapi eksekusi dari arah belakang dengan senjata api seolah dilakukan Ali Saqr, 20 seperti berikut ini :



Sedangkan media online mengutip foto dari *Republika.co.id* dan diterbitkan pada waktu bersamaan dengan media lainnya juga menampilkan foto yang diduga bernama Ali Saqr, 20, pelaku eksekusi terhadap ibu kandungnya bernama Leena Al-Qasem, 45 dengan sepujuk senjatanya adalah sebagai berikut :



2014-07-20 10:00:00

2-He executed his mother for apostasy in front of the Post building yesterday in Public execution #Raqqqa #ISIS



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

Foto-foto yang dikemukakan Kantor Berita Antara, dan Sindo.com sangat sulit menyatakan kebenaran bahwa foto tersebut adalah sosok lelaki yang mengeksekusi ibu kandungnya. Jika diteliti secara benar terdapat perbedaan-perbedaan pada pakaian dan pada rawut wajahnya. Pada foto yang sedang melakukan eksekusi dan disaksikan orang banyak memang sudah jelas bukan foto aslinya. Inilah dinamakan rekayasa berita dalam media massa guna meyakinkan dan menarik perhatian para pembaca.

Sesungguhnya foto dalam media cetak bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita. Namun, penyajian foto dalam surat kabar telah membuat pemberitaan menjadi lebih lengkap, akurat dan menarik, karena foto digunakan untuk menyalurkan ide, berkomunikasi dengan masyarakat, memengaruhi orang lain, hingga menghadirkan kenangan lama. Foto dalam media massa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan yang ingin disampaikan komunikator, tapi ia merupakan pesan itu sendiri. Sebuah foto yang disajikan dalam surat kabar (media massa cetak) tidak lepas dari tujuan jurnalistik, yaitu menyebarkan berita seluas-luasnya.

Menurut Guru Besar Universitas Missouri, Amerika Serikat, AS, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan kata (words) dan gambar (pictures). Sementara menurut editor majalah Life, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.

Foto jurnalistik memiliki lima fungsi seperti yang dinyatakan oleh penulis *Journalism in America*, an introduction to the new media, Thomas Elliot Berry : Pertama, untuk mengkomunikasikan berita (to communicate the news), Foto sering memiliki arti yang sangat penting dalam penyampaian berita. Ia terkadang menyempurnakan suatu berita, dimana tanpa kehadiran foto, berita tersebut akan terasa hambar. Kedua, fungsi foto jurnalistik adalah menimbulkan minat (to generate interest). Ketiga, foto jurnalistik berfungsi untuk menonjolkan dimensi lain dari sebuah objek pemotretan yang dipublikasikan (to give another dimension to a newsworthy figure). Keempat, foto jurnalistik berfungsi

untuk meningkatkan berita (sisi kualitas pemberitaan) tanpa mengurangi arti berita, dan terakhir, foto jurnalistik dimanfaatkan untuk keperluan tata ariasis/perwajahan surat kabar dan majalah secara garis besar.⁷³

Dengan demikian penggunaan foto dalam surat kabar adalah penting karena foto merupakan unsur pertama yang menangkap mata pembaca. Kemudian, foto dalam surat kabar bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca yang mempunyai latar belakang beraneka ragam, karena foto bersifat universal.

d. Grafis.

Berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya** tidak ditemukan adanya grafik untuk mendukung isi berita yang mampu mengungkapkan sudah berapa banyak kelompok ISIS mengeksekusi ibu kandung, atau ayah kandung, atau sebaliknya. Grafis seperti adalah sangat penting sebagai mendukung fakta berita, sehingga berita tersebut dapat terhindar dari tuduhan hoax.

Biasanya ada beberapa penyebab media massa khususnya surat kabar tidak memuat grafis diantaranya adalah karena surat kabar tersebut tidak memiliki tenaga ahli untuk melakukan desain grafis, dan kemungkinan juga karena menyangkut efisiensi halaman. Dengan tidak dimuatnya desain grafis maka memiliki peluang bagi penambahan jumlah berita untuk dimuat di halaman surat kabar tersebut.

Desain grafis dalam pandangan Ilmu Komunikasi adalah metode menyampaikan pesan visual berwujud teks dan gambar dari komunikator kepada komunikan.

⁷³ <http://azteza.wordpress.com/category/persepsi-foto>

Dalam mendesain surat kabar misalnya, desainer grafis memerlukan pengetahuan tentang kebiasaan sang pembaca media agar dengan mudah mendesain tata letak dan visual yang cocok. Ini dengan motif agar pesan yang hendak disampaikan oleh media tersebut diterima dan sampai pada pembaca. Desain grafis juga lazim disebut desain komunikasi visual.

Dengan adanya tabel / grafik, pembaca dapat memahami secara lebih baik akan tema / isi pokok / tujuan dari bacaan tersebut. Dengan kehadiran tabel / grafik membuat pembaca dapat mengetahui data secara visual dengan rinci dan lengkap.

Secara ringkasnya analisis framing berita dengan judul **Militan ISIS Eksekusi Ibu kandungnya** dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Analisis Framing Berita Militan ISIS Eksekusi Ibu
Kandungnya

Struktur	Perangkat framing	Unit yang diamati
SINTAKSI: Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	1. Headline sesuai fakta naskah berita 2. Lead jenis delayed lead 3. Latar informasi akibat adanya rasa kekawatiran Shakee

<p>TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta</p> <p>RETORIS: Cara wartawan merekonstruksi fakta</p>	<p>3. Detail 4. Metafor 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi 7. Keberansi 8. Perulangan 9. Kata Ganti 10. Istilah (kotak kata) 11. Gambar 12. Metafor 13. Pengandian</p>	<p>Begum terhadap kejahatan ISIS.</p> <p>4. sumber pada berita adalah Shukee Begum</p> <p>5. Pernyataan Shukee Begum yang ingin mengajak suaminya untuk tidak lagi bergabung dengan ISIS, sebab ISIS dinilai jahat.</p> <p>5. Penutup berita tidak relevan dengan judul, lead, dan body berita.</p>
<p>SKRIP: Cara wartawan mengisahkan cerita</p>	<p>2. Kelengkapan berita</p>	<p>5W + 1H Tidak memuat unsur <i>how</i> yakni bagaimana ibu tersebut setelah melakukan eksekusi. Dibawa</p>

		kemana ibunya setelah dilakukan eksekusi.
<p>TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta</p>	<p>3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi 7. Koheransi 8. Bentuk Kalimat 9. Kata Ganti</p>	<p>1. Paragraf, tidak ditemukan kalimat dan hubungan antarkalimat yang rancu 2. Proporsi Tidak melakukan konfirmasi kepada pimpinan ISIS.</p>
<p>RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta</p>	<p>10. Leksikon (kosakata) 11. Gambar 12. Metaphor 13. Pengandaian</p>	<p>1. Kata Dalam berita tersebut terdapat kata bentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilang, dan kata tugas 2. Idiom Tidak ditemukan</p>

		<p>kata idiom</p> <p>3. Gambar/ foto Tidak ditemukakan foto sesuai fakta, sehingga berita tersebut diragukan kebenarannya</p> <p>4. Grafis Tidak ditemukan grafis pada berita tersebut.</p>
--	--	---

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan *analisis framing* terhadap berita-berita ISIS dengan judul Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya Sendiri yang dibuat dan disiarkan di media massa cetak di harian Waspada yang dikutip melalui kantor berita *Reauter*, *AFP*, *CNN*, dan *And* ternyata tidak diperoleh wartawan secara langsung di lapangan atau ke sumber *primer*, tetapi melalui sumber *skunder*. Tentu saja berita tentang ISIS tersebut sangat diragukan kesahehannya. Sebab *skrip* berita tidak memiliki kelengkapan berita, *tematik* berita tidak dibuat secara *detail*, dan *struktur/retoris* berita tidak memberikan penekanan arti tertentu.

Koalisi Amerika Serikat, Inggris, Prancis, dan Rusia sejak tahun 2014 hingga saat ini melakukan penyerangan terhadap kelompok ISIS dengan kekuatan militer dan senjata ternyata sulit diterima akal sehat. Sebab apa yang dilakukan mereka selama ini tidak membuat ISIS bertekuk lutut dalam persi pemberitaan media massa.

Di balik berita ISIS tersebut tidak lebih dari upaya negara Barat dan Eropah untuk memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai. (QS. 9:32) dan secara ekonomi adalah untuk menguras minyak yang merupakan aset kekayaan dunia Islam yang berada di dalam perut bumi negara-negara teluk.

B. Saran-Saran

Bertitiktolak dari hasil *analisis framing* berita tentang Kesaksian Wanita Inggris Tentang ISIS, Prancis Ajak Dunia Berkoalisi Perangi ISIS, dan Militan ISIS Eksekusi Ibu Kandungnya Sendiri yang dibuat dan disiarkan di media massa cetak termasuk di harian Waspada yang dikutip melalui kantor berita *Reauter*, *AFP*, *CNN*, dan *And*, maka disarankan :

1. Kantor berita *Reuter*, *AFP*, *CNN*, *And*, dan media masa lainnya harus benar-benar menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan rasa bertanggungjawab dalam menyuguhkan berita ISIS ke tengah kalayak pembaca, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan oleh pemberitaan tersebut.
2. Media massa lokal juga harus selektif menyuguhkan berita tentang ISIS ke tengah-tengah masyarakat, karena berita ISIS yang disuguhkan selama ini sangat diragukan keakuratan fakta dan kredibilitas beritanya.
3. Masyarakat pembaca juga harus jeli dan selektif dalam mencermati berita ISIS yang disuguhkan media massa, sehingga tidak ikut serta membangun *image* jelek tentang keberadaan Islam itu sendiri. Sesuai anjuran Alquran surat Alhujarat ayat 6 yang artinya Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita,

maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, edisi revisi. Simbiosis : Bandung, 20005.
- Asaad, Muhammad Haidar, *ISIS Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*, (Jakarta Selatan : PT Zaytuna Ufuk Abadi, 2014.
- Cohen, Bernard C. *The Press and Foreign Policy*. Princeton University Press, 1963.
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, khalayak dan Efek*. Penerjemah Tjun Surjaman. Remaja Rosdakarya Bandung, 2000.
- Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 4th Edition. Sage Publications, 2000.
- Edward, *Covering Islam : How The Media and The Experd Determine How We See The Rest of The World*. New York : Pantheon, 1981.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Goodman, 2012
- Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory*, 5th edition. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 200.
- Imam Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Abdullah asy-Syawkani, ash-Shan'ani, al-Qadhi, *Fath-hul Qadiir al-Jaami' Bayna Fannay ar-Riwaayah Wa ad-Diraayah Min 'Ilm at-Tafsiir*. Dâr al-Fikr: Beirut, juz V.

- Maxwell McCombs dan Donald Shaw, *A Progress Report on Agenda setting Research*, dalam E.M. Griffin.
- McCombs, M; Shaw. *The Agenda-Setting Function of Mass Media. Public Opinion Quarterly*, Harcour : New York. 1972.
- Rogers, E.M., Hart, W. B., & Dearing, J.W, *A paradigmatic history of agenda-setting research*. In Iyengar, S. & Reeves, R. (Eds.) *Do the media govern? Politicians, voters, and reporters in America*, . (Thousand Oak, CA: Sage , 1997.
- Sobur Alex. *Analiss Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta, 2012.
- Stuart Hall. "The Work of Representation". *Representation: Cultural Representation and signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. London : Sage Publication, 2003.
- Sri Herwindya Baskara Wijaya, *Masa Depan Media Indonesia*, Jakarta : ISKI, 2014.
- Stepen W Littlejhon, Foss, Karen A, *Teori Komunikasi*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009.
- Tamburaka, Apriadi *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2012.
- Walter Lippmann. *Essays in the Public Philosophy*. Boston: Little, Brown, 1955.

https://id-

mg61,mail.yahoo.com//neo//launch?.rand=121d
6goh7ctze